BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca dari zaman ke zaman menjadi kebutuhan pokok manusia dikarenakan dengan membaca manusia akan memperoleh berbagai pemahaman yang kemudian dapat mendinamisasikan kebudayaan dalam berbagai aspek. Hal ini menjadi bukti kebenaran atas wahyu yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi perintah membaca dengan segala dimensinya sebagai termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:[1]

اقرأ باسم ربك الذى خلق(1) خلق لأنسن من علق(2) اقرأ وربك الأكرم
(3) الذى علم بالقلم (4) علم لأنسن مالم يعلم (5)

1

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah(3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam(4),Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5)".

Sejak turunnya ayat di atas, Islam telah menekankan perintah untuk belajar. Ayat ini juga menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada disekitarnya,

[1]Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV PENERBIT JUMANATUL ALI-ART (J-ART), 2005), hal. 598

sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui akan kebesaran Allah. "Pada ayat pertama dalam surat Al-'Alaq terdapat kata *iqra',* yang melalui malaikat Jibril Allah memerintahkan kepada Muhammad untuk "membaca".[2] Yang dimaksud dengan *Iqra'* di sini berarti "bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatau, bacalah alam, tanda-tanda sejarah, diri sendiri, yang tertulis maupun tidak. Dengan kata lain, obyek perintah *Iqra'* itu mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau".[3]

Dari ayat di atas Allah memerintahkan untuk membaca secara formal dan tegas, hal ini berarti penempatkan kegiatan membaca adalah sebagai kunci guna memahami berbagai keadaan, sehingga aktifitas membaca itu tidak mungkin ditingggalakan oleh siapapun yang ingin mendapatkan kemajuan dan kemandirian dalam hidupnya. Selain itu, pada perkembangan zaman saat ini membaca sangatlah penting karena jika tidak gemar membaca seseorang bisa ketinggalan informasi atau bisa dikatakan ketinggalan zaman, baik itu membaca di media cetak ataupun online. Hal ini juga yang harus disadari oleh setiap orang akan pentingnya membaca, guna penambahan wawasan dalam hidup, seperti pendapat Farida Rahim yaitu:

> Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan

[2]Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan VII, 2012), hal. 31

[3] *Ibid,.*

kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.[4]

Selain itu membaca menurut Nini Subini dalam bukunya "Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak" bahwasanya:

> Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar diberbagai bidang. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Berbeda dengan menulis dan berhitung. Membaca merupakan suatu proses yang komplek dengan melibatkan kedua belahan otak. Menggunakan mata dan pikiran sekaligus untuk mengerti apa maksud dari setiap huruf yang telah dibaca.[5]

Dengan demikian membaca merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan seseorang tak terkecuali bagi seorang siswa membaca seakan-akan adalah kebutuhan pokok bagi siswa, karena dengan mebacalah kita akan memperoleh pengetahuan yang banyak. Namun, membaca tidak hanya terfokus pada satu bacaan ataupun satu jenis buku, buku pelajaran saja misalnya, di samping itu juga bisa dengan membaca buku-buk cerita, novel, surat kabar, majalah, dll. Dengan membaca siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya karena memiliki banyak pengetahuan dari aktifitasnya itu.

Dari hasil observasi di MAN 2 Tulungagung ketika penulis berada di perpustakaan penulis mengamati sebagian siswa, dan tampaklah ada siswa yang rajin membaca diantaranya ada yang membaca buku pelajaran, majalah, koran, dan sebagian lagi ada yang pinjam buku, bahkan sebagian lagi ada yang cuma ngobrol dengan temannya. Berdasarkan observasi di atas dapat

---

[4]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan ke-2, 2008), hal. 1

[5] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 53

diasumsikan bahwa minat baca dikalangan siswa bervariasi, ada yang tinggi, sedang, dan juga rendah.

Dari penelitian terdahulu telah difokuskan pada hubungan antara kebiasaan membaca siswa dengan bacaan buku pelajaran, dan majalah, sedangkan dari penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada bacaan buku pelajaran dan surat kabar hal ini dikarenakan penulis sering melihat siswa MAN 2 Tulungagung yang tidak hanya membaca buku pelajaran namun sering terlihat membaca surat kabar dibandingkan dengan bacaan yang lainnya ketika mereka berada di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan paparan di atas menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan tema **"KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI MAN 2 TULUNGAGUNG"**.

B. Identifikasi Masalah

Tema skripsi ini adalah "Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung". Sebagai permasalahan umum, tema tersebut bila dianalisis dapat ditemukan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan membaca

   a. Kebiasaan membaca buku pelajaran

   b. Kebiasaan membaca majalah

c. Kebiasaan membaca surat kabar

d. Kebiasaan membaca tabloid

e. Kebiasaan membaca novel

2. Prestasi Belajar
3. Korelasi antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa.
4. Korelasi antara kebiasaan membaca majalah dengan prestasi belajar siswa.
5. Korelasi antara kebiasaan membaca surat kabar dengan prestasi belajar siswa.
6. Korelasi antara kebiasaan membaca tabloid dengan prestasi belajar siswa.
7. Korelasi antara kebiasaan membaca novel dengan prestasi belajar siswa
8. Korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa

C. Rumusan Masalah

1. Adakah korelasi antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung?
2. Adakah korelasi antara kebiasaan membaca surat kabar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung?
3. Adakah korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca surat kabar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khasanah ilmiah tentang korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah MAN 2 Tulungagung

      Dari hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolah memberikan suatu kebijakan yang di dalamnya mengarahkan pada siswa khusunya dan pada seluruh warga sekolah untuk menumbuhkan m membaca dengan membiasakan membaca.

b. Bagi Guru-guru MAN 2 Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan Guru dapat mengembangkan strategi belajar mengajar yang di dalamnya juga terdapat motivasi yang khususnya untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dikalangan siswa.

c. Bagi Pengelola Perpustakaan MAN 2 Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh petugas perpustakaan (pustakawan) sebagai masukan dalam pengadaan buku dan bahan pustakawan lain yang sesuai dengan kebutuhan warga sekolah (siswa, guru dan kepala madrasah).

d. Bagi Orang Tua Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan orang tua siswa dapat memberikan masukan dalam mendampingi belajar anak, serta memberikan motivasi pada anak saat belajar terutama untuk menumbuhkan kebiasaan membaca anak.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relefan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan membaca.

F. Definisi Operasional

Untuk menciptakan pemahaman dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam tema sekripsi ini maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Secara istilah kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan berulang ulang dan sudah menjadi hal yang umum dilakukan. Sedangkan prestasi belajar adalah prestasi belajar adalah hasil karya yang dicapai sesorang dari usahanya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku; atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.
2. Secara konseptual, yang dimaksud dengan korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa adalah hubungan intensitas ketertarikan dan kebiasaan membaca dengan intensitas prestasi belajar siswa.
3. Secara operasional, yang dimaksud dengan korelasi kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa adalah hubungan secara statistik antara intensitas ketertarikan dan kebiasaan membaca buku pelajaran dan surat kabar yang diukur melalui angket bersekala ordinal (semakin tinggi sekor yang diperoleh berarti semakin tinggi kebiasaan membacanya) dengan intensitas hasil belajar yang diukur melalui buku rapor.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB Pertama yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dalam judul, serta sistematika pembahasan.

BAB kedua yaitu berisi tentang tinjauan teoritis yaitu uraian tentang hasil kajian pustaka tentang kebiasaan membaca siswa dalam membaca buku pelajaran, surat kabar, dan prestasi belajar siswa, asumsi, hipotesis penelitian, uji signifikasi, paradikma penelitian serta kajian penelitian terdahulu..

BAB ketiga adalah memuat cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, sehingga memenuhi tuntutan skripsi ini, terdiri dari: rancangan penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel dan pengukuran data.

BAB keempat suatu pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskripsi keadaan latar, penyajian data, analisa data, dan diskusi hasil penelitian.

BAB kelima merupakan bab penutup yang di dalamnya dikemukakan kesimpulan sebagai suatu jawaban dari masalah yang telah diteliti dan dianalisis. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya dari masalah penelitian, sehingga dapat memberi saran-saran.

Kemudian pada bagian akhir dilengkapi daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk lebih melengkapi hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Kebiasaan Membaca

1. Pengertian Kebiasaan Membaca

Mengenai apa yang dimaksud dengan kebiasaan membaca, sebelumnya penulis akan memaparkan dulu apa itu yang dimaksud dengan "kebiasaan" dan apa itu yang dimaksud dengan "membaca".

Secara etimologi, kebiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, "biasa" adalah wajar, umum, suatu yang lazim terjadi atau lazim dijumpai sebagaimana yang sudah-sudah, sering kali terjadi.[6] Dengan adanya tambahan awal "ke" dan akhiran "an" maka kata "biasa" menjadi "kebiasaan" yang berarti menunjukkan suatu proses yang terjadi berulang-ulang dan umum dilakukan oleh setiap orang.

Sedangkan yang di maksud dengan membaca berasal dari kata "baca". Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* "baca" adalah "Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan; mengetahui; menduga, memperhitungkan, memahami."[7]

---

[6]Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CAHAYA AGENCY, 2013), hal. 82
[7]*Ibid*., hal. 46

Dari kata “baca” kita akan mendapatkan suatu istilah yang akan lebih memperjelas lagi pada pengertian yang mengarahkan dengan suatu aktifitas yang dilakukan seseorang yaitu membaca. Dengan demikian dari kata membaca kita dapat mengetahui beberapa pengertian yang melibatkan suatu aktifitas dari seseorang yaitu:

a. Menurut Farida Rahim:

   Sebagai proses visual “membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.”[8]

b. Menurut Prof. Dr. Henry Guntur Taringan:

   Membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulisan.”[9]

c. Menurut tuturan Cak Nur dalam berbagai wawancara maupun buku dan makalah yang ditulisnya, yang dikutip oleh Ngainun Naim, yaitu:

   Membaca adalah “kegiatan manusia yang paling produktif, sebab dengan membaca orang dapat melakukan penjelajahan bebas ke mana-

[8]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan ke-2, 2008), hal. 2

[9]Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketetampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal.7

mana, ke daerah-daerah (ilmu pengetahuan) yang belum dikenal. Membaca adalah kegiatan memahami apa yang tertulis".[10]

Dari ketiga pengertian tentang membaca di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu aktifitas di mana seseorang secara besamaan melihat, melisankan, dan mengerti isi dari apa yang tertulis, di mana pada saat yang sama juga pikiran menangkap dan memahami apa yang akan disampaikan oleh penulis melalui bacaan tersebut secara keseluruhan.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan kata lain, keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

a. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca.
b. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsure-unsur linguistik yang formal.
c. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*. Keterampilan ketiga atau C ini mencakup keseluruahan keterampilan membaca, pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual, yang merupakan kemampuan atau abilitasunsur untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsure-unsur bahasa yang formal, yaitu

[10]Ngainun Naim, *The Power Of Reading*, (Yogyakarta: Aura Puataka, 2013), hal.33

kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut. [11]

Telah diutarakan di atas bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Dari keterampilan-keterampilan di atas kita juga dapat mengetahui apa tujuan utama dari membaca. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning)* erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. "Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan."[12] Tujuan membaca mencakup:

a. Kesenangan
b. Menyempurnakan membaca nyaring
c. Menggunakan strategi tertentu
d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
g. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi
h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks

[11]*Ibid.*, hal.11
[12]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, …,* hal.11

i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.[13]

Dengan demikian setelah mengetahui pengertian tentang "kebiasaan" dan "membaca" maka kita dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca adalah suatu proses kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang dengan berulang-ulang dan sudah lazim dilakukan oleh setiap orang.

2. Bahan Bacaan

Membaca sangat erat kaitannaya dengan bahan bacaan yang akan dibaca, karena hal itulah yang nantinya akan menunjang seseorang untuk memahami apa yang ia butuhkan dalam aktifitas membaca, yang di sini khususnya bagi para siswa agar lebih memahami apa yang dibaca oleh siswa. materi bacaan yang memiliki daya tarik bagi siswa akan menambah kebiasaan membaca siswa terhadap bahan bacaan yang dipilih. Dalam hal ini guru adalah yang bertugas memilih bacaan yang menarik kebiasaan membaca siswa khususnya pada bacaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang nantinya agar aktifitas membaca para siswa dikatakan sebagai kegiatan yang menyenangkan sehingga tercapainya tujuan program membaca. Sebagai bahan bacaan yang bisa dijadikan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

a. Buku Pelajaran

Dalam jenis bahan ajar cetak, selain handout dan modul, ada pula yang berbentuk buku teks pelajaran. Nasution mengatakan bahwa "buku

[13]*Ibid.,* hal 11-12

teks pelajaran adalah bahan pelajaran yang paling banyak digunakan di antara semua bahan pengajaran lainnya".[14]

Umumnya buku menawarkan berbagai gambaran spesifik yang membantu pembaca menemukan informasi yang dibutuhkan. Buku mempunyai format yang berbeda-beda. Pada umumnya buku dibagi menjadi dua jenis, yaitu fiksi dan nonfiksi. Fiksi ialah karangan yang isinya bersifat khayal (imajinatif), yaitu tidak merupakan kenyataan yang sebenarnya. Penulis menggambarkan berbagai segi kehidupan atau didasarkan pada peristiwa kehidupan yang sebenarnya berdasarkan khayalan penulis. Sedangkan nonfiksi ialah karangan yang isinya bukan khayalan, melainkan kenyataan yang sesungguhnya. Karangan-karangan ilmiyah umumnya karangan nonfiksi, misalnya buku fisika, kimia, biologi dan lain-lain.

Menurut pendapat Vacca & Vacca yang dikutip oleh Farida Rahim antara buku teks dengan buku yang dijual di pasar itu berbeda, menurutnya "buku teks adalah buku yang digunakan di sekolah-sekolah, sedangkan buku yang dijual di pasar, diterbitkan untuk didistribusikan kepada umum melalui penjual buku."[15]

Di Indonesia buku teks umumnya dikemas menjadi suatu paket yang terdiri atas buku pelajaran yang diajarkan di kelas termasuk buku bahasa Indonesia. Ketika kurikulum 1994 direalisasikan, pemerintah

[14]Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal.165

[15]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, …,* hal. 86

menerbitkan buku pelajaran yang lebih dikenal dengan buku teks. Buku teks (buku paket) tersebut merupakan buku wajib yang harus digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia. Seperti menurut Nasution yang dikutip oleh Andi Prastowo yaitu "Buku teks pelajaran umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku."[16]

Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama. Ini terbukti hampir di berbagai intistusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar utamanya. Hal ini membuktikan pula bahwa keberadaan buku teks pelajaran masih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di berbagai institusi pendidikan kita saat ini. "Buku teks pelajaran juga merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran."[17]

Untuk lebih memahami mengenai arti penting dari buku teks pelajaran maka perlu diketahui tentang fungsi, tujuan, dan kegunaan buku teks pelajaran, diantaranya yaitu:

1) Fungsi buku teks pelajaran
   a) sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik,
   b) sebagai bahan evaluasi,
   c) sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum,

[16]Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* ,…,hal. 167
[17]*Ibid*., hal.169

d) sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik, dan
e) sebagai sarana untuk peningkatan kerier dan jabatan.

2) Tujuan buku teks pelajaran
   a) memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran,
   b) member kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan
   c) menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.
3) Kegunaan buku teks pelajaran
   a) membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
   b) menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran.
   c) member kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
   d) memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik.
   e) menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan, serta
   f) menjadi sumber penghasilan, jika diterbitkan. [18]

Sangat ideal jika para guru dapat membuat buku pelajaran yang sesuai dengan keahliannya, setidak-tidaknya membuat diktat pelajaran yang dapat digunakan oleh para siswanya di sekolah, karena buku pelajaran memiliki fungsi yang cukup penting. Menurut Nana Sudjana

[18] *Ibid*., hal. 169-170

dan Ulung Laksamana "Buku adalah sumber pengetahuan bagi siapapun yang membacanya".[19] Oleh sebab itu, makin banyak membaca, makin kaya pengetahuan seseorang. Dalam buku dikemukakan isi bahan ajaran berupa pengetahuan keilmuan sesuai dengan bidang yang ditulisnya. Isi bahan ajaran yang terdapat di dalam buku pelajaran bersumber dari kurikulum yang berlaku. Apabila dikaji, fungsi buku pelajaran dalam proses belajar-mengajar menunjukkan kesamaan dengan kegiatan belajar-mengajar. Perhatikan kesamaan berikut ini:[20]

Komponen kegiatan belajar-mengajar:	Komponen dalam buku pelajaran:
1. Guru, pengajar	1. Penulis buku
2. Siswa	2. Pembaca
3. Bahan pengajaran	3. Isi bacaan
4. Metode mengajar	4. Metode penulisan buku
5. Alat bantu pengajaran	5. Gambar dan ilustrasi
6. Penilaian	6. Pertanyaan dan tugas

Berdasarkan persamaan tersebut, guru yang telah menguasai proses belajar-mengajar sebenarnya tidak terlalu sulit untuk menulis buku pelajaran. Apabila dalam kegiatan belajar-mengajar itu guru menjelaskan bahan ajaran secara lisan, dalam buku pelajaran penjelasan tersebut disampaikan dalam bahasa tulisan. Melalui buku pelajaran dapat dikembangakan pula kegiatan belajar siswa seperti merangakum isi buku, membuat pertanyaan dari isi buku, atau memberi komentar terhadap isi buku.

[19]Nana Sudjana dan Ulung Laksamana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hal. 59

[20]*Ibid*., hal.60

b. Surat Kabar

Surat kabar merupakan bahan bacaan yang efektif dalam pembelajaran membaca. Menurut Kossach & Sulivan yang dikutip oleh Farida Rahim "surat kabar merupakan sumber bahan bacaan tambahan yang memungkinkan guru membawa komunitas bahasa ke dalam kelas".[21]Gaya bahasa dan organisasi tulisan surat kabar berbeda dengan buku atau majalah. Di samping itu, surat kabar merupakan bahan bacaan yang hidup untuk bidang studi pengetahuan sosial. Melalui surat kabar, siswa bisa belajar tentang sejarah hari ini (misalnya peristiwa yang terjadi hari ini).

Menurut kutipan yang diambil oleh Farida Rahim, Burn, dkk. menjelaskan bahwa "Setiap rubric dalam surat kabar mempersyaratkan keterampilan membaca, yaitu sebagai berikut:

1. Ruprik cerita untuk mengidentifikasi gagasan utama dan detail pendukung (siapa, apa, mengapa, dan bagaimana), menentukan urutan, mengenal hubungan sebab akibat, dan menarik kesimpulan.
2. Rubrik editorial untuk membedakan antara fakta dan opini, menemukan sudut pandang penulis, mendeteksi kebiasaan menulis, dan teknik propaganda.
3. Rubrik komik untuk menginterpretasi bahasa figurative, ekspresi idiom, mengenal urutan peristiwa, menarik kesimpulan, mendeteksi hubungan sebab akibat, dan membuat prediksi.

[21]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, …, hal.96

4. Rubrik iklan untuk mendeteksi propaganda, menarik kesimpulan, membedakan antara fakta dan opini.
5. Rubrik hiburan, misalnya untuk membaca jadwal tayangan televise dan sebagainya."[22]

Beberapa kegiatan membaca bisa dilakukan dengan menggunakan surat kabar sebagai bahan bacaan. Membaca sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang bepergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas. Pengusaha catering tidak perlu harus pergi ke pasar untuk mengetahui harga bahan-bahan yang akan dibutuhkan. Dia cukup membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi tersebut. Kemudian, dia bisa merencanakan apa saja yang harus dibelinya disesuaikan dengan informasi tentang bahan-bahan yang dibutuhkannya.

3. Yang Mempengaruhi Kebiasaan Membaca

Dilihat dari segi asalnya, maka paling tidak ada dua factor yang mempengaruhi kebiasaan membaca seseorang, yaitu factor internal dan eksternal. Dalam perkembangannya, sulit dideteksi mana factor yang lebih dominan berpengaruh terhadap baik/ buruknya kebiasaan membaca

[22] *Ibid.,* hal. 96.

seseorang. Akan tetapi, jika melihat fenomena di masyarakat tampaklah bahwa factor eksternal adalah mendominasi misalnya:

a. Pemupukan kebiasaan membaca dalam keluarga
b. Imbas era globalisasi
c. Sulitnya mendapat lapangan kerja
d. Kebiasaan membaca dan kualitas lulusan sekolah.[23]

4. Proses Terbentuknya Kebiasaan Membaca

Membaca dalam arti yang amat sederhana adalah melakukan berbagai kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan serta memperluas wawasan untuk dapat membentuk watak dan sikap yang menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah. Sumber bacaan adalah bisa dari buku, majalah atau surat kabar. Apabila kita membiasakan diri membaca terus-menerus setiap hari dan sepanjang waktu maka lambat laun akan tertanam dalam diri kita suatu keadaan atau perasaan selalu ingin tahu (curiosity). Dan apabila perasaan selalu ingin tahu sesuatu ini mendapat suatu dorongan yang kuat dalam batin kita maka disitulah mulai timbul minat (interest). Salah satu minat yang muncul antara lain minat membaca. Minat membaca ini timbul karena adanya berbagai informasi muncul di sekitar kita, informasi itulah yang mendorong kita untuk mencari sumbernya. Di zaman sekarang ini sumber informasi pada umumnya di dapat dari berita-berita baik dari Televisi maupun Radio (Audio Visual), di samping itu sumber informasi lainnya adalah dari buku, majalah, surat kabar, dan jenis cetakan lainnya

[23]Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.288-292

(sumber informasi tercetak). Dari buku, majalah, dan surat kabar diharapkan akan dapat menimbulkan minat. Selanjutnya dari kebiasaan membaca diharapkan akan dapat bertumbuh terus dalam arti dari minat kemudian berkembang menjadi kebiasaan membaca (reading habit) bagi seluruh lapisan masyakat.

Dengan uraian seperti tersebut di atas, maka proses terbentuknya minat dan kebiasaan membaca adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Proses terbentuknya minat dan kebiasaan membaca[24]

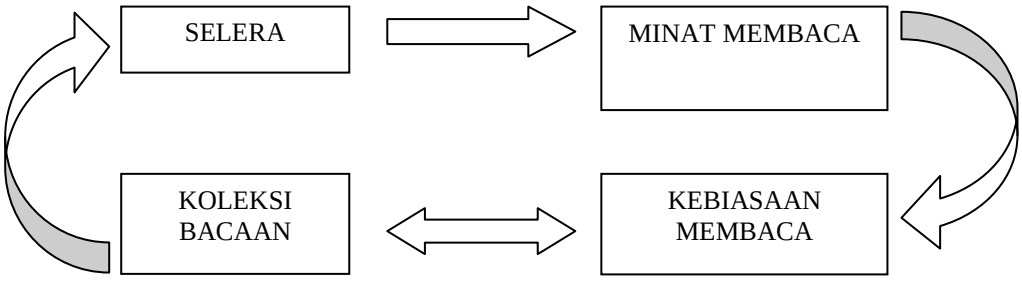

Dalam gambar di atas, menunjukkan adanya lingkaran yang tidak berujung pangkal, ini menunjukkan bahwa di antara komponen yang ada saling kait mengkait.Dari gambar di atas kita melihat bahwa timbulnya selera membaca adalah karena factor koleksi (collections) yang beragam dan bervariasi. Keragamanan dan variasi koleksi yang akan menimbulkan hasrat atau minat untuk membaca, selanjutnya lagi kebiasaan membaca akan menghasilkan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca tidak bisa berkembang tanpa koneksi yang dapat menimbulkan selera untuk membaca serta minat dan

[24]Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Kebiasaan membaca*, (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), hal.18

kebiasaan membaca. Sebagi kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa antara koleksi dan kebiasaan membaca terjadi saling berpengaruh-mempengerarui. "Koneksi dapat berkembang karena minat dan kebiasaan membaca yang ditandai dengan banyaknya permintaan bahan pustaka dari para pencari informasi, sebaliknya kebiasaan membaca tercipta karena ketersediaan koleksi bacaan untuk membaca."[25]

Dengan demikian, proses terbentuknya kebiasaan membaca harus dilalui dengan proses yang dimana keterlibatan koleksi bacaan juga mempengarui timbulnya minat membaca sehingga diharapkan kelak akan menghasilkan kebiasaan membaca yang terus menerus dilakukan sampai waktu yang akan datang.

5. Usaha Meningkatkan Kebiasaan Membaca

Yang berkaitan dengan usaha meningkatkan kebiasaan membaca maka "sebagai pelajar dan mahasiswa yang ingin menjadi anggota masyarakat yang dihormati serta yang bertanggung jawab, Anda semua harus mencurahkan perhatian serta usaha dan peningkatan minat baca Anda.[26]

Untuk menjalani kebiasaan membaca maka seseorang perlu adanya usaha untuk meningkatkan minat membaca, diantaranya:

[25]*Ibid*., hal.18
[26]Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketetampilan Berbahasa*, …,hal. 105

a. Menyediakan waktu luang untuk membaca

Dalam hal ini Taringan menyatakan "haruslah disadari benar bahwa orang yang tidak ingin majulah sajalah yang tidak menyediakan waktu untuk membaca dalam hidupnya."[27]

b. Memilih bahan bacaan yang baik, ditinjau dari norma-norma kekritisan yang mencakup norma-norma estetik, sastra, dan moral.

Yang dimaksud disini berkaitan dengan waktu untuk membaca. Karena "menyediakan waktu untuk membaca sangat erat hubungannya dengan salah satu aspek yang paling penting dari membaca kritis, yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca."[28]

Selain hal tersebut di atas usaha untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dapat dilakukan dengan jalan diantaranya:

a) Mulailah sejak dini
b) Membangun kecintaan pada buku
c) Menyediakan bahan bacaan[29]

Jadi dalam kegiatan "membaca" berkaitan erat dengan buku dan satu kegiatan budaya lainnya yang disebut menulis dan belajar. Menurut Pat Hollingsworth & Gina Lewis "kegiatan membaca dan menulis bisa menjadi kegiatan yang aktif saat siswa merasa terlibat dalam pembelajaran secara fisik dan emosi".[30]Sedangkan tujuan pendidikan pada umumnya menurut Aristoteles, adalah "penggunaan yang bijaksana dari waktu yang tersedia.

[27]*Ibid*., hal.107
[28]Ngainun Naim, *The Power Of Reading*, …, hal. 45-64

[30]Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif Meningkatkan kegiatan di kelas*, (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 141

Jadi kegiatan membaca, seperti diperintahkan Allah, adalah demi membantu secara langsung tercapainya tujuan umum pendidikan."[31]

Upaya peningkatan "kebiasaan membaca" masyarakat merupakan tanggungjawab semua pihak. yang mana dari pihak tersebut saling bersinggungan satu sama lainnya yang tak dapat dipisahkan. Seperti dalam gambar 2 dan gambar 3 di bawah ini:

Gambar 2

Empat komponen tanggungjawab pembinaan minat membaca[32]

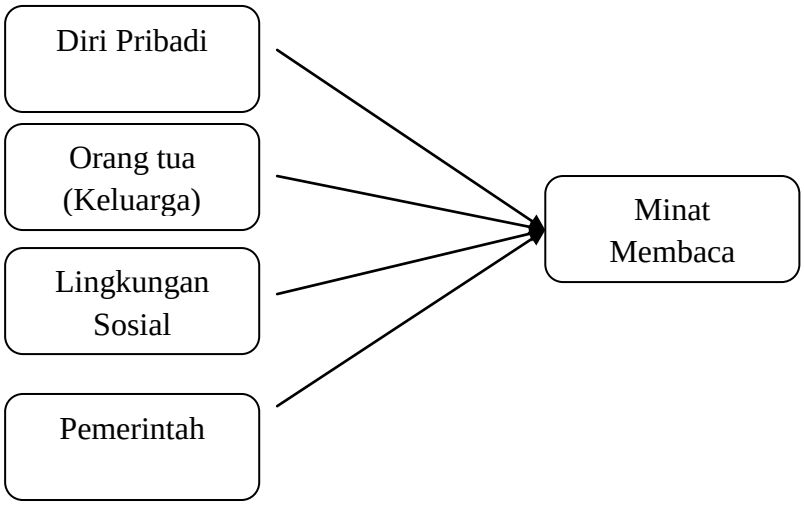

[31]Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Kebiasaan membaca, ...,* hal.21
[32]*Ibid.*, hal.22

Gambar 3

Pohon membaca

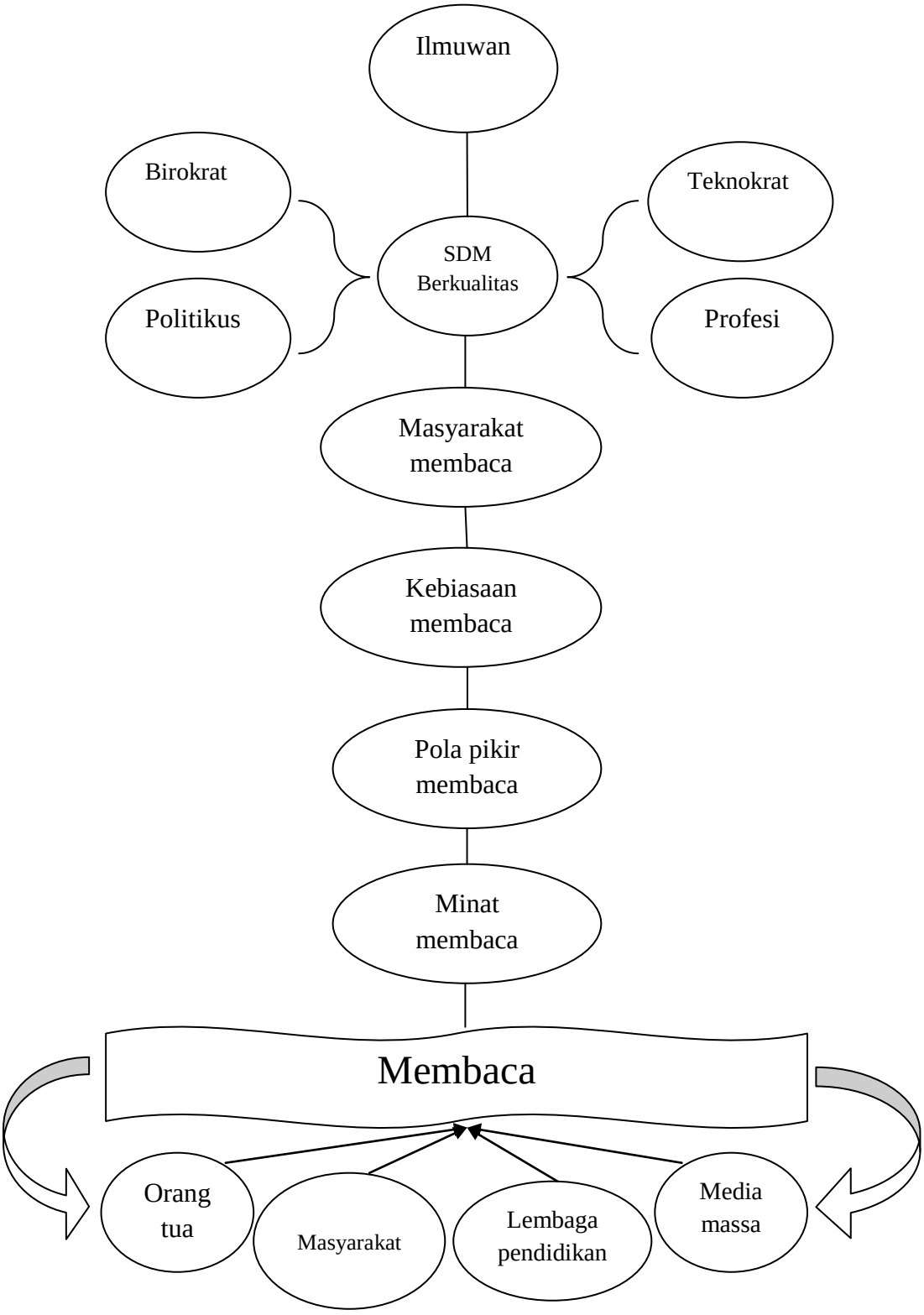

Beberapa langkah pembinaan minat membaca dapat dilaksanakan melalui lima jalur yang telah dikemukakan di atas dengan kiat-kiatnya sebagai berikut:

a. Pembinaan minat membaca melalui jalur rumah tangga dan keluarga.
b. Pembinaan minat membaca melalui jalur masyarakat dan lingkungan.
c. Pembinaan kebiasaan membaca melalui jalur pendidikan
d. Pembinaan kebiasaan membaca melalui jalur Instansional.
e. Pembinaan kebiasaan membaca melalui jalur Instansi Fungsional Pembina.[33]

Dari lima jalur di atas diharapkan dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan kebiasaan membaca setiap orang khususnya para siswa yang masih duduk dibangku sekolah.

6. Kebiasaan Membaca Yang Diteliti

Membaca adalah suatu aktifitas yang penting dalam hidup manusia seperti yang dikatakan oleh Ngainun Naim "Membaca bukan sebuah kegiatan yang sia-sia tanpa manfaat, tetapi mengandung manfaat yang luar biasa. Secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa membaca merupakan sebuah usaha "pemberdayaan diri". [34] Dengan membaca, orang akan mampu mewujudkan segenap idealitas hidupnya. Mungkin pendidikan formal seseorang tidak terlalu tinggi, tetapi bisa jadi dia akan memiliki wawasan, pengetahuan, dan kemampuan yang melebihi mereka yang menempuh pendidikan formal tertinggi sekalipun.

---

[33] *Ibid*., hal.23-30

[34] Ngainun Naim, *Rekontruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradikma Yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 204

Kegiatan membaca berkaitan dengan kegiatan berbicara, namun orang yang berbicara belum tentu mempunyai kesempatan untuk membaca. Pada realitanya orang lebih senang berbicara dari pada membaca, hal ini yang menyebabkan rendahnya kebiasaan membaca. Karena ketika proses membaca berlangsung maka seluruh aktifitas kejiawaan akan terlibat, yaitu proses kemampuan berfikir dan mengolah rasa. Seseorang yang sedang membaca berarti sedang membangun kepribadian dan kemampuannya. Lebih dari itu, membaca juga bermakana peningkatan kapasitas dan kualitas diri. "Membaca dapat mengantarkan seseorang menjadi pribadi yang besar dan luar biasa. Tradisi membaca yang baik akan mampu mengantarkan seseorang dengan khazanah pengetahuan yang melampaui perolehannya di pendidikan formal tertinggi sekalipun."[35] Menurut Dwi Sunar Prasetyono "tahapan menuju proses kegemaran membaca berkaitan erat dengan sebuah kerangka tindakan AIDA (*attention, interest, desire,* dan *action*)."[36]

> Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu obyek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada sesuatu (*interest*). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk melakukan sesuatu (membaca)."[37]

Keinginan yang tinggi dalam diri seorang anak/siswa akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*), sehingga anak/siswa akan selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya. Anak/siswa yang mempunyai kebiasaan untuk membaca,

---

[35]*Ibid.*, hal.205

[36]Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), hal 58

[37]*Ibid.*, hal.58-59

ditunjukkan oleh ketersediaannya untuk mendapatkan sejumlah bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadarannya sendiri. Seorang anak yang mempunyai perhatian terhadap dunia buku, akan menjadikan aktifitas membaca sebagai suatu kebiasaan membaca, maka pada tahap selanjutnya kebiasaan ini akan menjadi kegemaran. Berkaitan dengan usaha meningkatkan kebiasaan membaca, dari keempat kerangka tindakan AIDA tersebut berhubungan erat dengan tugas-tugas pokok keluarga/orangtua, masyarakat, tenaga pendidik, instansional dan instansi fungsional dalam upaya peningkatan kebiasaan membaca.

Burs dan Lowe mengemukakan tentang indicator-indikator adanya minat membaca pada diri seseorang yaitu:

a. Kebutuhan terhadap bacaan
b. Tindakan untuk mencari bacaan
c. Rasa senang terhadap bacaan
d. Keinginan selalu untuk membaca
e. Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).[38]

Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktifitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Di balik aktifitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan. Dari empat kategori AIDA tersebut di atas hanyalah sebuah pemetaan sederhana yang sangat mungkin tidak mampu memberikan potret utuh tentang tujuan membaca buku. Dengan demikian, sudah pantaslah jika diri sendiri, orang tua, guru, dan pemimpin membudayakan kesadaran

[38]*Ibid.,* hal. 59

membaca, yang dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Menurut Mujamil Qomar "gagasan apa pun yang melibatkan orang banyak untuk melakukan sesuatu, sebaiknya dimulai dari penggagas itu sendiri."[39]

> Menumbuhkan kesadaran merupakan langkah awal sekaligus sebagai titik pijak untuk menumbuhkan motifasi membaca. Menumbuhkan kesadaran, yang bisa disebut dengan proses penyadaran ini sekaligus membangun pemahaman bahwa segala sesuatunya tergantung kepada diri sendiri. Kehidupan dengan segenap dinamikanya, termasuk bagaimana membaca menjadi tradisi, tergantung kepada usaha masing-masing pribadi.[40]

Demikian juga dengan upaya meningkatkan kebiasaan membaca pada anak/siswa, harus diberikan teladan membaca dulu bagi mereka, hal inilah yang akan menjadi motifasi mereka untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada diri anak/siswa. Jadi, diharapkan masing-masing dari pihak yang bersangkutan harus berupaya memulai dari diri sendiri dengan bentuk komitmen, konsisten, dan konsekwensi untuk orang yang diharapkan dapat menumbuhkan budaya kesadaran membaca. Karena memang faktanya upaya peningkatan kebiasaan membaca tidak bisa diwujudkan jika masing-masing pihak tidak memulai dari diri mereka sendiri sebagai teladan.

Di dalam penelitian ini, kebiasaan membaca yang diteliti yaitu:

a. Kebiasaan membaca buku pelajaran

   Dengan mengetahui bahwa buku pelajaran sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa maka dengan sendirinya kebiasaan membaca siswa akan terhadap buku pelajaran akan tumbuh.

---

[39]Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 188

[40]Ngainun Naim, *The Power Of Reading*, …,.hal.57

Hal ini karena membaca merupakan kegiatan pikiran yang dilakuakn dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra pengelihatan dalam bentuk symbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Dalam menumbuhkan kebiasaan membaca buku pelajaran diperlukan adanya ketertarikan membaca yang meliputi:

1) Perhatian

a) Perhatian membaca atas perintah membaca dari Allah SWT.

> Wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, surat Al-Alaq 1-5 adalah memerintahkan untuk membaca secara formal dan tegas, berarti menempatkan kegiatan membaca sebagai posisi kunci guna memahami berbagai keadaan, sehingga aktifitas membaca itu tidak mungkin bisa ditinggalkan oleh siapapun yang ingin mendapat kemajuan dan kemandirian dalam hidupnya.[41]

b) Perhatian atas perintah membaca dari guru

> Guru dapat mengajak siswa untuk membaca/menelaah buku-buku yang menarik diperpustakaan, dan member tugas yang sumbernya dicari di perpustakaan. Guru dapat pula mewajibkan siswa membaca satu buah buku setiap minggu, dan orang tua wajib menandatangani laporannya.[42]

c) Perhatian atas perintah membaca dari orang tua

> Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja (Koran, majalah, tabloid, buku, dsb) menyediakan bahan-bahan bacaan yang menarik dan mendidik, mengajak anak berkunjung ke pameran buku sesering mungkin dan memasukkan anak menjadi anggota perpustakaan.

---

[41]Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, ..., hal.281-282

[42]Dwi Novita E, *Pembinaan Kebiasaan membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar*, (Malang: Makalah tidak diterbitkan, 2007), hal. 1

"Tugas orang tua adalah bagaimana membuat lingkungan rumah penuh dengan bahan bacaan. Bahan bacaan yang tersedia dapat merangsang kepada anak untuk membaca."[43]

2) Motivasi

Motivasi adalah factor kunci dalam belajar membaca. Eanes mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya dalah guru harus mendemostrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.[44]

3) Minat

Minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.[45]Jika keinginan dan sikap positif terhadap bahan bacaan terdapat dalam masyarakat, maka akan timbul kebiasaan membaca. Dengan kata lain, kebiasaan membaca berarti adanya perhatian atau kesukaan untuk membaca.[46]

4) Kesenangan

Bagi mereka yang belum memiliki hobi membaca, aspek penting untuk membangun kesadaran membaca adalah dengan menciptakan rasa senang terlebih dahulu.[47]

Diantara rasa senang itu meliputi:

---

[43]Ngainun Naim, *The Power Of Reading*, …, hal. 45

[44]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, …, hal.19-20

[45]*Ibid*., hal.28

[46]A.Ridwan Siregar: *Upaya Meningkatkan Kebiasaan membaca Di Sekolah*,(Makalah Tidak diterbitkan, 2008), hal. 2

[47]Ngainun Naim, *The Power Of Reading*, …,hal.58

a) Rasa senang mengunjungi pameran buku pelajaran

"Pameran akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui buku-buku produksi berbagai penerbit"[48]

b) Rasa senang mengunjungi toko buku pelajaran

c) Rasa senang mengunjungi toko buku loakan

Di toko loakan, buku-buku yang masih layak baca dijual dengan harga lebih murah dibandingkan dengan toko buku. "Bagi penggemar buku, baru atau lamanya sebuah buku tidak begitu menjadi pertimbangan. Yang penting adalah buku tersebut memberi manfaat."[49]

d) Rasa senang mengunjungi perpustakaan

e) Rasa senang mengkoleksi buku pelajaran

f) Rasa senang membaca buku pelajaran

g) Rasa senang bertanya ketika membaca buku pelajaran

h) Rasa senang mereview bahan pelajaran

i) Rasa senang meringkas buku yang dibaca

j) Rasa senang pada mata pelajaran

5) Kemauan

"Kemauan membaca, langsung atau tidak langsung, akan menjadi pemicu untuk membeli buku."[50]

[48] *Ibid.*, hal. 73
[49] *Ibid.*, hal.73-74
[50] *Ibid.*, hal.67-68

6) Keseriusan

Dalam hal ini keseriusan berkaitan dengan keseriusan dalam memanfaatkan dana untuk membelanjakan buku-buku, baik buku pelajaran maupun buku-buku lain, begitu juga alat tulis menulis.

7) Partisipasi

Untuk merangsang kegiatan membaca di sekolah perlu diadakan diskusi, kegiatan ilmiah remaja, ceramah, pembacaan puisi atau prosa, dan sebagainya. Dengan berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut diharapkan akan memberikan dorongan pada siswa untuk membaca.

8) Kebiasaan membaca buku di rumah

Rumah bisa menjadi tempat yang menyenangkan dan sekaligus bisa menjadi neraka. Rumah bisa digunakan untuk membaca dan bisa menimbulkan perasaan yang menyenangkan bagi anak.[51]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kekompakan antara anggota keluarga dalam hal meningkatkan kebiasaan membaca sangatlah penting karena dengan saling memberikan rasa nyaman dan saling menghargai maka akan lebih mudah membuat kebiasaan membaca anak berkembang lebih pesat.

9) Kebiasaan membaca buku di perpustakaan

"Perpustakaan merupakan sarana yang paling tepat untuk menumbuhkan minat membaca masyarakat secara luas".[52] Memanfaatkan perpustakan sebagai tempat untuk belajar dapat dilakukan ketika pembelajaran di sekolahan. "Dengan kunjungan ini

[51]Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca….,* hal.146-147
[52]Ngainun Naim, *The Power Of Reading,*…, hal.69

diharapkan pengunjung perpustakaan memperoleh informasi dengan melihat sendiri dan mengamati secara teratur sehingga mengetahui koleksi perpustakaan dan menimbulkan rasa ingin membaca atau meminjam buku."[53]

b. Kebiasaan membaca surat kabar

Kebiasaan membaca surat kabar pada siswa akan tumbuh apabila siswa memiliki:

a) Perhatian

1) Perhatian membaca atas perintah membaca dari Allah SWT.

> Wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, surat Al-Alaq 1-5 adalah memerintahkan untuk membaca secara formal dan tegas, berarti menempatkan kegiatan membaca sebagai posisi kunci guna memahami berbagai keadaan, sehingga aktifitas membaca itu tidak mungkin bisa ditinggalkan oleh siapapun yang ingin mendapat kemajuan dan kemandirian dalam hidupnya.[54]

2) Perhatian atas perintah membaca dari guru

> Guru dapat mengajak siswa untuk membaca/menelaah buku-buku yang menarik diperpustakaan, dan member tugas yang sumbernya dicari di perpustakaan. Guru dapat pula mewajibkan siswa membaca satu buah buku setiap minggu, dan orang tua wajib menandatangani laporannya.[55]

3) Perhatian atas perintah membaca dari orang tua

> Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja (Koran, majalah, tabloid, buku, dsb) menyediakan bahan-bahan bacaan yang menarik dan mendidik, mengajak anak berkunjung ke pameran buku sesering

[53]Dwi Novita E, *Pembinaan Kebiasaan membaca*…, hal.4
[54]Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, …, hal.281-282
[55]Dwi Novita E, *Pembinaan Kebiasaan membaca* ....., hal. 1

mungkin dan memasukkan anak menjadi anggota perpustakaan. "Tugas orang tua adalah bagaimana membuat lingkungan rumah penuh dengan bahan bacaan. Bahan bacaan yang tersedia dapat merangsang kepada anak untuk membaca.[56]

b) Motivasi

Motivasi adalah factor kunci dalam belajar membaca. Eanes mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya dalah guru harus mendemostrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.[57]

c) Minat

Minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.[58]Jika keinginan dan sikap positif terhadap bahan bacaan terdapat dalam masyarakat, maka akan timbul kebiasaan membaca. Dengan kata lain, kebiasaan membaca berarti adanya perhatian atau kesukaan untuk membaca.[59]

d) Kesenangan

Bagi mereka yang belum memiliki hobi membaca, aspek penting untuk membangun kesadaran membaca adalah dengan menciptakan rasa senang terlebih dahulu.[60]

---

[56]Ngainun Naim, *The Power Of Reading*, …,hal.58
[57]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, …, hal.19-20
[58]*Ibid*., hal.28
[59]A.Ridwan Siregar: *Upaya Meningkatkan Kebiasaan membaca…,* hal. 2
[60]Ngainun Naim, *The Power Of Reading*, …, hal.58

Diantara rasa senang itu meliputi:

1. Rasa senang mengkoleksi surat kabar
2. Rasa senang membaca surat kabar
3. Rasa senang bertanya ketika membaca surat kabar
4. Rasa senang mencari informasi di surat kabar
5. Rasa senang berlangganan surat kabar setiap hari

e) Kemauan

"Kemauan membaca, langsung atau tidak langsung, akan menjadi pemicu untuk membeli buku."[61] Begitu juga dengan halnya kemauan untuk membeli surat kabar, jika seseorang sudah memiliki kemauan yang kuat untuk membaca surat kabar maka secara otomatis akan senang berlangganan surat kabar.

f) Keseriusan

Keseriusan untuk belangganan surat kabar setiap hari. Sehingga akan mengalokasikan dana khusus untuk membeli surat kabar.

g) Partisipasi

"Di sekolah perlu diadakan majalah dinding agar siswa dapat berkreasi, suka membaca dan menulis".[62] Dengan pengadaan majalah diding diharapkan siswa kreatif dan sering membaca surat kabar sebagai referensi membuat artikel misalnya. Selain itu dapat juga dengan berpartisipasi menjalankan tugas dari guru jika disuruh mencari artikel dari surat kabar.

---

[61] *Ibid*., hal.67-68

[62] Dwi Novita E, *Pembinaan Kebiasaan membaca,…*, hal.6

h) Kebiasaan membaca surat kabar di rumah

Rumah bisa menjadi tempat yang menyenangkan dan sekaligus bisa menjadi neraka. Rumah bisa digunakan untuk membaca dan bisa menimbulkan perasaan yang menyenangkan bagi anak.[63]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kekompakan antara anggota keluarga dalam hal meningkatkan kebiasaan membaca sangatlah penting karena dengan saling memberikan rasa nyaman dan saling menghargai maka akan lebih mudah membuat kebiasaan membaca anak berkembang lebih pesat.

i) Kebiasaan membaca surat kabar di perpustakaan

"Perpustakaan merupakan sarana yang paling tepat untuk menumbuhkan minat membaca masyarakat secara luas".[64] Memanfaatkan perpustakan sebagai tempat untuk belajar dapat dilakukan ketika pembelajaran di sekolahan. "Dengan kunjungan ini diharapkan pengunjung perpustakaan memperoleh informasi dengan melihat sendiri dan mengamati secara teratur sehingga mengetahui koleksi perpustakaan dan menimbulkan rasa ingin membaca atau meminjam buku."[65]

[63]Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca….,* hal.146-147
[64]Ngainun Naim, *The Power Of Reading,*…, hal.69
[65]Dwi Novita E, *Pembinaan Kebiasaan membaca*…, hal.4

B. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu "prestasi" dan "belajar". Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan kata prestasi adalah: "hasil karya yang dicapai".[66] Berdasarkan pendapat para ahli pengertian belajar adalah sebagai berikut:

> Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.[67]"*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience".*[68]

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. "Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan."[69]

Jika demikian belajar merupakan pengalaman yang paling berharga seperti menurut Paulo Freire yang dikutip oleh Mujamil Qomar "belajar adalah sebuah bentuk penemuan kembali (reinventing), pencipta kembali (recreating), penulisan ulang (rewriting), dan ini merupakan tugas seorang

---

[66]Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesi* , ..., hal. 423

[67]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008), hal.126

[68]*Ibid*., hal. 126

[69]*Ibid.,* hal. 127

subyek bukan obyek." Begitu juga menurut Ivan Illich yang dikutip oleh Mujamil Qomar:

> Belajar adalah kegiatan seseorang yang paling tidak membutuhkan manipulasi orang lain. Kebanyakan kegiatan belajar bukan hasil intruksi, melainkan hasil peran serta dalam situasi bermakna. Bagi kebanyakan orang, cara belajar terbaik adalah menjadi bersama yang dipelajari, tetapi sekolah mengubah dengan perencanaan dan manipulasi."[70]

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan".[71]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil karya yang dicapai sesorang dari usahanya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku; atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Berbicara tentang dunia pendidikan dalam pelaksanaannya di Negara Indonesia banyak terinspirasi dari pemikiran Benyamin S. Bloom menurut beliau tujuan belajar siswa harus diarahkan untuk mencapai ketiga ranah

---

[70]Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan…,* hal. 72-73

.[71]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, …, hal.127

yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Taksonomi Bloom ini telah banyak membantu praktisi pendidikan untuk memformulasikan tujuan-tujuan belajar dalam bahasa yang mudah dipahami, operasional, serta dapat diukur. Dari beberapa taksonomi belajar, mungkin taksonomi Bloom inilah yang paling populer.

Dari ketiga ranah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kognitif
   Kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu:
   1. pengetahuan (mengingat, menghafal);
   2. pemahaman (menginterpretasikan);
   3. aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah);
   4. analisis (menjabarkan suatu konsep);
   5. sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh);
   6. evaluasi (membandingkan nilai, ide, metode, dan sebagainya).
b. Psikomotor
   Psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yaitu:
   1. peniruan (menirukan gerak);
   2. penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak);
   3. ketepatan (melakukan gerak dengan benar);
   4. perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar);
   5. naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).
c. Afektif
   Afektif terdiri dari lima tingkatan, yaitu:
   1. pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu);
   2. merespons (aktif berpartisipasi);
   3. penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu);
   4. Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayai);
   5. pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).[72]

Mengenai hal di atas Indah Khomsiyah juga mengatakan bahwa secara umum tujuan belajar yang diusahakan untuk dicapai meliputi tiga hal, yakni untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan

[72]Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 14

keterampilan, serta pembentukan sikap. Ketiganya dimaksudkan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Relevan dengan hal ini, hasil belajar tersebut meliputi:

a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (efektif).
c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat.[73]

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam kegiatan belajar pasti memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi setiap siswa, tak lain halnya dengan prestasi belajar. Hal itu tentunya tidak lepas dari factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Untuk itulah maka perlu diperhatikan beberapa factor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu diantaranya:

a. Faktor internal (factor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jamani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

   1. Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

      Faktor fisiologis adalah factor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, dengan kata lain kesehatan fisiklah yang mempengaruhi lancer atau tidaknya proses pembelajaran. Tanpa kesehatan fisik proses belajar tidak akan berjalan lancer. Seperti yang dikemukakan

[73] Indah Khomsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 77-78

Muhibbin Syah "Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera pengelihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas".[74]

2. Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara factor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.[75]

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.[76]

c) Bakat siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.[77]

---

[74]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hal.145-146

[75]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke XVII, 2011), hal.131

[76]*Ibid*., hal.132

[77]*Ibid.*, hal. 133

d) Minat siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah popular dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada factor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motifasi, dan kebutuhan.[78]

e) Motifasi siswa

Motifasi adalah salah satu factor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motifasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motifasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.[79]

b. Faktor eksternal (factor dari luar siswa), yakni kondisi disekitar siswa.

Faktor eksternal yaitu factor-faktor yang berasal dari luar siswa, factor ini meliputi:

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengarui pencapaian hasil belajar anak.[80]

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata

[78]*Ibid*., hal.133

[79]Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan VII, 2012), hal. 22-23

[80]Dalyono, *Psikologi Pendidikan (Komponen MKDK*), (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cetakan ke III, 2005), hal.59

tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.[81]

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.[82]

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkunagan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.[83]

c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Di samping factor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muk, factor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive.*[84]

4. Prestasi Yang Diteliti

Prestasi belajar yang dimaksud adalah rata-rata nilai yang tercantum dalam rapor siswa kelas XI IPS semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, dalam hal penilaian raport tersebut terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

---

[81] *Ibid.*, hal.59-60
[82] *Ibid.*, hal. 60
[83] *Ibid*., hal. 60
[84] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,…,* hal.151

a. Ranah Cipta (Kognitif)
   Ranah Kognitif meliputi: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis dan sintesis.
b. Ranah Rasa (Afektif)
   Ranah Afektif meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan).
c. Ranah Karsa (Psikomotor)
   Ranah Psikomotor meliputi: keterampilan, dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.[85]

Dengan demikian prestasi belajar pada umumya bersifat kualitatif, namun dapat diasumsikan bahwa prestasi belajar yang sifatnya kualitatif bisa dikuantitatifkan dalam bentuk angka. Untuk itulah diperlukan adanya interpretasi dari norma nilai yang tercantum di dalam rapor siswa. Berikut ini dicantumkan norma pengukuran prestasi belajar dan interpretasinya yang umum dipakai yaitu:

Tabel 2.1

Norma-norma Pengukuran Prestasi Belajar dan Interpretasinya

Simbol-simbol Nilai dan Angka				Predikat/Standar Interpretasi
Angka			Huruf	
8-10	80-100	3,1-4	A	Sangat Baik
7-7,9	70-79	2,1-3	B	Baik
6-6,9	60-69	1,1-2	C	Cukup
5-5,9	50-59	1	D	Kurang
0-4,9	0-49	0	E	Gagal

Sumber: Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,…,* hal.151

[85] *Ibid*., hal 214-216

C. Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Prestasi Belajar

Membaca sudah pastinya adalah kegiatan yang tidak akan bisa terlepas proses belajar, karena membaca pengaruhnya sangat besar bagi kehidupan manusia tak lepas juga bagi seorang siswa. Seperti menurut Ngainun Naim:

> Membaca memang sangat penting artinya bagi manusia. Makna penting membaca ini sudah tidak perlu diragukan atau diperdebatkan. Sebab, hampir semua orang akan mengiyakan jika ditanya tentang makna penting membaca. Membacalah yang mampu membuat seseorang keluar dari tempurung pengetahuannya yang kerdil. Lewat membaca, seseorang mampu menjelajah selaksa wilayah luas kehidupan yang tak bertepi. Ada banyak hal luar biasa yang bisa diraih dari menjelajahi dunia aksara ini".[86]

Dengan demikian, membaca adalah hal yang tidak bisa terlepas dari proses belajar baik itu belajar di pendidikan formal maupun non formal. Hubungan antara membaca dengan prestasi sangatlah jelas karena prestasi yang tinggi tidak akan didapat apabila tidak diawali dengan membaca. Tanpa membaca seorang siswa tak dapat ilmu sesuai yang ia harapkan, dan juga tanpa membaca kita tidak akan pernah tau sejauh mana pengetahuan yang diperoleh, karena sangatlah jelas bahwasanya kegiatan membaca sangat berpengaruh pada sukses tidaknya hasil belajar seorang siswa. Hal ini juga mempengaruhi keberlanjutannya siswa untuk melanjutkan studinya sampai ke perguruan tinggi.

D. Paradigma/ Alur Penelitian

Berkaitan dengan landasan teori di atas, maka sebagai dasar dari penelitian dengan menggunakan angket maka dapat disajikan dalam paradigm atau alur penelitian sebagai berikut:

---

[86] Ngainun Naim, *The Power Of Reading,* …, hal.vii

Tabel 2.2

Paradigma/Alur Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Deskriptor
Kebiasaan membaca (X)	1.Kebiasaan membaca Buku Pelajaran (X_2)	1. Perhatian terhadap buku pelajaran	1. Perhatian atas perintah membaca dari Allah SWT. 2. Perhatian atas perintah membaca dari Orang tua 3. Perhatian atas perintah membaca dari Guru
		2. Kesenangan terhadap buku pelajaran	1. Rasa senang mengunjungi pameran buku pelajaran 2. Rasa senang mengunjungi toko buku pelajaran 3. Rasa senang mengunjungi toko buku loakan 4. Rasa senang mengunjungi perpustakaan 5. Rasa senang mengkoleksi buku pelajaran 6. Rasa senang membaca buku pelajaran 7. Rasa senang mereview bahan pelajaran 8. Rasa senang pada mata pelajaran
		3. Kemauan pada buku pelajaran	1. Kemauan membeli buku pelajaran 2. kemauan membaca buku pelajaran
		4.Keseriusan memanfaatkan buku pelajaran	1. Keseriusan memanfaatkan dana buat beli buku pelajaran
		5.Partisipasi pada buku pelajaran	1. Partisipasi mengerjakan tugas rumah 2. partisipasi kerja kelompok
		6.Kebiasaan membaca buku pelajaran di rumah	1. Kebiasaan membaca buku pelajaran di rumah
		7.Kebiasaan membaca buku pelajaran di perpustakaan	1. Kebiasaan mengunjungi dan membaca buku pelajaran di perpustakaan
	2.Kebiasaan membaca Surat Kabar (X_2)	1.Perhatian membaca surat kabar	1. Perhatian atas perintah membaca dari Allah SWT. 2. Perhatian atas perintah membaca dari Orang tua

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Deskriptor
			3. Perhatian atas perintah membaca dari Guru
		2.Kesenangan pada surat kabar	1. Rasa senang mengkoleksi surat kabar 2. Rasa senang membaca surat kabar 3. Rasa senang bertanya ketika membaca surat kabar 4. Rasa senang mencari informasi di surat kabar 5. Rasa senang berlangganan surat kabar setiap hari
		3.Kemauan pada surat kabar	1. Kemauan membeli surat kabar 2. Kemauan berlangganan surat kabar 3. Kemauan mencari informasi dari surat kabar
		4.Keseriusan pada suratkabar	1. Pemanfaatan dana untuk beli surat kabar
		5.Partisipasi pada surat kabar	1. Partisipasi mencari artikel buat dipasang di dinding
		6.Kebiasaan membaca surat kabar di rumah	1. Kebiasaan membaca surat kabar di rumah
		7.Kebiasaan membaca surat kabar di perpustakaan	1. Kebiasaan membaca surat kabar di perpustakaan
Prestasi Belajar (Y)		Rata-rata nilai dalam buku raport siswa kelas XI IPS	

Dalam paradigma di atas dapat kita ketahui bahwa penelitian ini menggunakan paradigma ganda yaitu terdapat tiga variabel independen (X, X_1, X_2) dan satu variabel dependen (Y).

E. Anggapan Dasar Dan Hipotesis

1. **Anggapan Dasar**

Sebelum melangkah lebih jauh dalam pengumpulan data, maka dalam penelitian anggapan dasar sangat perlu dirumuskan karena anggapan dasar dapat digunakan sebagai pijakan yang kukuh bagi masalah yang diteliti, selain itu juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian, guna menentukan dan merumuskan hipotesis. Menurut Winarno Surakhmad "anggapan dasar atau postula adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik".[87] Dengan mengacu pada pendapat tersebut di atas, maka anggapan dasar (asumsi) yang diajukan penulis adalah:

a. Kebiasaan membaca terhadap buku pelajaran para siswa yang diteliti adalah variatif.
b. Kebiasaan membaca terhadap surat kabar para siswa yang diteliti adalah variatif.
c. Prestasi belajar para siswa yang tercantum dalam buku rapor juga variatif.
d. Siswa menjawab angket sesuai dengan kondisinya masing-masing.
e. Terdapat korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa.
f. Angket yang diujikan kepada siswa dianggap memenuhi syarat reliabilitas.

[87]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 104

g. Data yang diperoleh dari semua siswa melalui angket dianggap memenuhi syarat validitas.

2. Hipotesis

Langkah selanjunya dalam penelitian ini adalah merumuskan hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto, "hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".[88]Sedangkan menurut Sugiono, "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertannyaan".[89]

Ada dua jenis hipotesis yang dilakukan dalam penelitian:

a. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternative, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
b. Hipotesis Nol, sering disebut juga hipotesis statistic, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistic, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.[90]

Dari keterangan di atas diperoleh hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Minor

1. Hipotesis untuk variabel X_1

Ha: Ada korelasi yang positif yang signifikan antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.

[88]*Ibid.*, hal.110
[89]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 64
[90]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*…, hal.112

Ho: Tidak ada korelasi antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.

2. Hipotesis untuk variabel X_2

   Ha: Ada korelasi yang positif lagi signifikan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.

   Ho: Tidak ada korelasi antara kebiasaan membaca surat kabar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.

b. Hipotesis Mayor

1. Hipotesis untuk variabel X

   Ha: Ada korelasi positif lagi signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.

   Ho: Tidak ada korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.

c. Uji Signifikan

Uji signifikan dalam penelitian ini adalah:

Terima Ha dan tolak Ho, jika ro $\geq$ rt dengan taraf signifikan 5% dan 1%

Terima Ho dan tolak Ha, jika ro $\leq$ rt dengan taraf signifikan 5% dan 1%

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dengan Judul "Korelasi Antara Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN Ngantru Tulungagung". Penelitian yang dilakukan oleh Anik Nadhiroh tahun 2011, berkesimpulan:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif lagi signifikan antara minat membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN Ngantru Tulungagung.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang positif lagi signifikan antara minat membaca majalah dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN Ngantru Tulungagung.[91]

Dari hasil penelitian tersebut jelas bahwa antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa berpengaruh, sehingga tidak dapat diragukan lagi bahwa yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi tidak lain halnya juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kebiasaan membaca siswa.

G. Kerangka Berfikir Penelitian

Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Karena membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca pengetahuan seseorang bertambah, baik itu membaca buku pelajaran maupun membaca surat kabar. Disitulah banyak terdapat informasi yang dapat diperoleh guna meningkatkan kualitas diri khusunya prestasi belajar bagi para siswa. Dengan demikian, semakin tinggi kebiasaan membaca siswa maka semakin meningkat pula prestasi belajarnya. Maka dapat disajikan kerangka berfikir sebagai berikut:

---

[91]Anik Nadhiroh, *Korelasi Antara Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN Ngantru Tulungagung*, Skripsi, 2011, hal.104

Gambar 4

Kerangka berfikir korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar

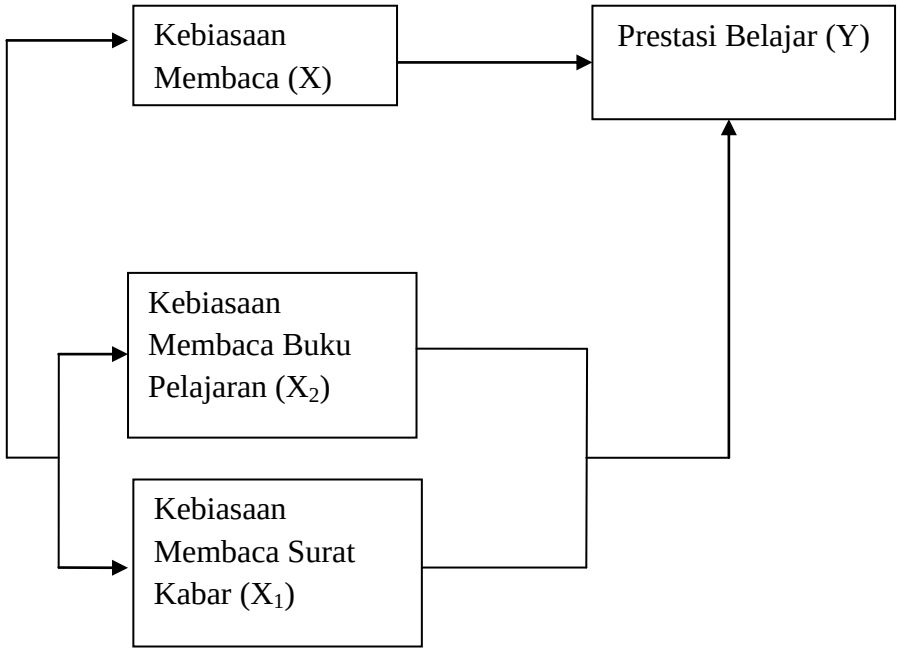

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari tingkat eksplanasinya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantiatif.

Dengan demikian, dalam penelitian ini pendekatan kuantatifnya dengan variabel-variabel yaitu di mana yang menjadi variabel-variabel itu adalah:

a. Kebiasaan membaca buku pelajaran (X_1)

b. Kebiasaan membaca surat kabar (X_2)

c. Kebiasaan membaca (X)

d. Prestasi belajar (Y)

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Penelitian Deskriptif

> Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah "penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[92]

Maka sesuai dengan tema penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan fakta-fakta yang ada pada populasi kemudian

[92] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*…, hal.3

mendeskripsikannya secara sistematis, terutama fakta-fakta yang berkaitan dengan korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.

b. Penelitian Korelasional

Apabila dilihat dari kehadiran variabel, penelitian ini termasuk penelitian korelasional, menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud penelitian korelasional yaitu "penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada".[93] Korelasi dalam penelitian ini yaitu:

1) Korelasi antara kebiasaan membaca buku pelajaran (X_1) dengan prestasi belajar (Y) siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung
2) Korelasi antara kebiasaan membaca surat kabar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung
3) Korelasi antara kebiasaan membaca (X) dengan prestasi belajar (Y) siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.

[93] *Ibid*., hal.4

B. Populasi, Sampling, Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan yang sangat jelas tentang objek yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah "keseluruhan objek penelitian".[94]Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah "merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".[95]

Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung tahun pelajaran 2013-2014, yang terdiri dari 158 siswa berasal dari 4 kelas dengan 1 kelas global yaitu kelas XI IPS 1 dan 3 kelas reguler yaitu kelas XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4.

2. Sampling

Menurut Sugiyono, sampling adalah "teknik pengambilan sampel".[96] Cara yang ditempuh untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Sampel Random Sampling.*

Sampel Random Sampling adalah "tehnik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.".[97] Peneliti menerapkan *Sampel Random Sampling*

---

[94]*Ibid*., hal.173
[95]Sugiono, *Metodologi kuantitatif dan kualitatif*, …, hal. 80
[96]*Ibid.*, hal. 81
[97]*Ibid*., hal. 81

dengan cara diundi seperti undian yang dilakukan dalam arisan dengan jalan membuat gulungan-gulungan kertas yang berisi semua nomor dari anggota populasi dan kemudian melakukan undian sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan. Ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa:

> Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lain sampel harus *representatif*. Dalam contoh air teh, agar populasi menjadi homogen harus kita aduk dulu agar manisnya sama.[98]

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa teknik sampel random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan jika populasi mempunyai anggota yang dianggap homogen sehingga diperoleh anggota sampel yang *representative*.

3. Sampel

Menurut Arikunto, sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti".[99] Menurut Sugiyono, sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".[100] Penulis menerapkan *Sampel Random Sampling* dengan mengambil sampel dari siswa kelas XI IPS yang berjumlah 158 siswa, namun penelitian ini yang di jadikan sampel khususnya kelas reguler yaitu kelas XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, yang berjumlah 130 dari 3 kelas, untuk kelas XI IPS 1 adalah

---

[98]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,...*, hal.176
[99]*Ibid*., hal. 174
[100]Sugiono, *Metodologi kuantitatif dan kualitatif* , …, hal. 81

kelas istimewa jadi tidak diambil sampel karena kelas ini adalah kelas pilihan bagi siswa yang berprestasi jadi sudah pasti siswanya mempunyai kebiasaan membaca lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas reguler. Sehingga dalam penelitian ini yang diambil sampel adalah kelas regular, untuk pengambilan sampel dari masing-masing kelas penulis mengambil sampel 30% yaitu 15 siswa diambil dari masing-masing kelas. Pengambilan sampel 30% ini dilakukan karena 45 siswa dianggap sudah bisa mewakili semua populasi yang jumlahnya 130 siswa dari 3 kelas. Seperti contoh menurut Supranto dalam buku teknik sampling yaitu "misalnya ada seorang peneliti pasar harus memilih 200 rumah tangga dari 18.000 rumah tangga disuatu kota besar untuk mengetahui jumlah permintaan terhadap suatu jenis barang konsumsi."[101]

C. Sumber Data, Data, Variabel Dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah "subyek dari mana data diperoleh".[102] Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. *Responden*, yaitu "orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket atau lisan ketika

[101]Supranto, *Teknik Sampling untuk Survey & Eksperimen*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 81

[102]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,…,hal 172

menjawab wawancara".[103] Responden dalam penelitian ini adalah siswa, guru, pustakawan.

b. *Dokumen,* yaitu "barang-barang yang tertulis maksudnya adalah di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".[104] Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan sumber data adalah buku-buku pelajaran, Surat kabar dan buku rapor siswa semester ganjil dan arsip lain yang diperlukan.

2. Data

Yang dimaksud dengan data. Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah "hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka".[105]

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[106]

Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah dari dokumen-dokumen yang sudah disediakan di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder didapat dari siswa, guru dan pegawai sekolah.

---

[103]*Ibid*., hal. 188
[104]*Ibid*., hal. 201
[105]*Ibid*., ha1. 61
[106]Sugiono, *Metodologi kuantitatif dan kualitatif, …*, hal. 225

3. Variabel

Dalam sebuah penelitian perhatian harus dititik beratkan terhadap sesuatu yang akan diteliti, yakni obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah "obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian".[107] Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya".[108]

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel:

a. Variabel Independen

Dalam pandangan Sugiyono yaitu "variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen"*.[109]

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kebiasaan membaca (X) dengan sub variabel sebagai berikut:

1) Kebiasaan membaca buku pelajaran (X_1)
2) Kebiasaan membaca surat kabar (X_2)

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependent), yaitu "variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".[110] Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y). Agar lebih jelas

[107]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, ...,*hal.161
[108]Sugiono, *Metodologi kuantitatif dan kualitatif*, …, hal.38
[109]*Ibid.*, hal.39
[110]*Ibid.*, hal.39

dalam memahami hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) dalam penelitian ini maka dapat disajikan dalam bagan seperti gambar di bawah ini:

Gambar 5

Korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa

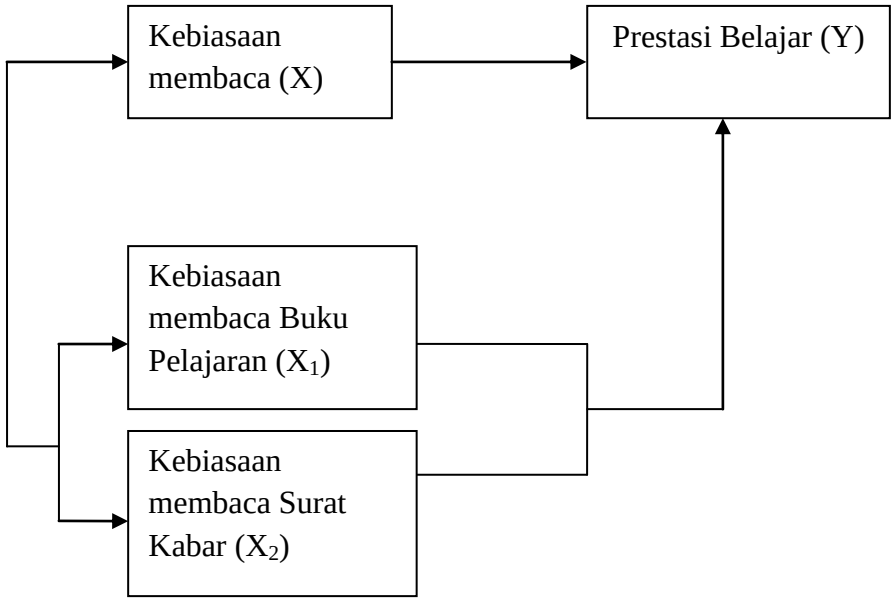

4. Pengukuran Data

Pengukuran data diambil dari korelasi antar variabel bebas dan variabel terikat yaitu untuk variabel bebas (kebiasaan membaca siswa) diukur melalui skore angket yang diambil dari sampel, dengan kriteria semakin tinggi skore yang diperoleh maka semakin baik pula hasilnya yang diisi oleh subyek penelitian. Sedangkan untuk variabel terikat (prestasi belajar) di ukur melalui nilai rata-rata dari prestasi belajar siswa yang ada di buku rapor siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sering juga disebut dengan teknik pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah "cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya".[111]Di dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

a. Kuisioner (Angket)

> Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa digunakan bila jumlah rresponden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.[112]

Di dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup di mana pertanyaan yang disediakan oleh peneliti mengunakan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya dengan model jawaban pilihan ganda dengan criteria nilai yang bervariasi. Adapun alternative pilihan jawaban yang disediakan masing-masing mempunyai criteria sebagai berikut:

1) Untuk alternative jawaban "a" nilainya "4"
2) Untuk alternative jawaban "b" nilainya "3"
3) Untuk alternative jawaban "c" nilainya "2"
4) Untuk alternative jawaban "d" nilainya "1"

---

[111]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, ...,* hal.203
[112]Sugiono, *Metodologi kuantitatif dan kualitatif*, …, hal. 142

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, kutipan dari Sugiono mengemukakan bahwa "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yan terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan."[113] Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang keadaan siswa, lokasi madrasah, dan keadaan guru serta segala hal berhubungan dengan topik penelitian

c. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[114]

Metode ini bisa digunakan untuk memperoleh data tentang kebiasaan membaca dan segala aspek yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

d. Dokumentasi

Dalam melakukan metode dokumentasi ini, penulis dapat menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan peratuiran, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa di MAN 2 Tulungagung, jumlah guru, struktur organisasi, prestasi belajar siswa melalui buku rapor siswa dan sejarah berdirinya MAN 2 Tulungagung.

---

[113] *Ibid*., hal.145
[114] *Ibid*., hal.137

2. Instrumen Penelitian

Dalam menggunkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dalam pembahasan sebelumnya yang di antaranya yaitu: kuisioner (anket), observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi untuk pengumpulan data, maka itulah instrument dalam penelitian ini.

Menurut Sugiono, instrument penelitian adalah "suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati".[115] Dengan demikian, dalam penelitian ini instrument yang tersebut di atas adalah untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung. Namun, instrument yang paling utama di gunakan adalah angket , sedangkan yang lainnya digunkan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari angket.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif , analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Terdapat beberapa dua macam statistic yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistic inferensial. Statistik deskriptif adalah "statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskribsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

[115]*Ibid*., hal 102

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial, (sering disebut statistic induktif atau statistic probabilitas), adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.[116] Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Dalam hal ini, penggunaan statistic inferensial digunakan sebagai analisis data, di mana dimulai dengan penyajian data kemudian diikuti uraian dan diakhiri dengan kesimpulan. Untuk data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dapat dianalisis dengan rumus data statistic yaitu dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) :

$$X^2 = \frac{\sum(fo - fh)^2}{fh}$$

Di mana:

X^2 = Chi Kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan[117]

Setelah data diperoleh dari rumus chi kuadrat maka selajutnya dimasukkan ke dalam rumus koefisien kontigensi (C) karena berkaitan erat dengan rumus chi kuadrat[118]:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

[116]*Ibid*., hal.147-148
[117]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 107
[118] *Ibid.*, hal. 239

Di mana:

C = Koefisien kontigensi

X^2 = Chi kuadrat yang diperoleh

N = Jumlah subyek

Untuk mengambil kesimpulan lebih lanjut, maka hasil dari penggunaan rumus chi kuadrat (C) dapat di hubungkan dengan tabel r korelasi product moment untuk mengetahui kesejajaran individu dengan menggunakan data asli, oleh karena itu hasil dari perhitungan C disubtitusikan ke dalam rumus koefisien phi[119], yaitu: $\varphi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu[120]:

1. Persiapan

   Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

   a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
   b. Mengecek kelengkapan data.
   c. Mengecek macam isian data

2. Tabulasi

   Termasuk ke dalam kegiatan tabulasi ini antara lain:

   a. Memberikan score (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skore.
   b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skore.

[119]Anas Sudijono, *Pendekatan Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 255

[120]*Ibid.*, hal.278-282

c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang akan digunakan.
d. Memberikan kode (koding) dalam hubungan dengan penolahan data.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Maksud rumusan yang dikemukakan dalam bagian bab ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

Untuk mempermudah dalam menerapkan data sesuai dengan pendekatan penelitian maka sebelum menganalisis data yang telah masuk ke melalui penyebaran angket pada subyek penelitian, maka terlebih dahulu perlu menjelaskan cara yang digunakan dalam menentukan kategori data dari subyek sebagai sarana mempermudah dalam penghitungan statistic untuk menguji hipotesis. Diantara kategori-kategori tersebut adalah:

a. Angket untuk variabel X_1 terdiri dari 20 item (1-20). Skore maksimal dari setiap pilihan 4. Maka total skore dari variabel X_1 = 80. Dengan demikian, dapat ditetapkan bagi responden dengan ketentuan:
    a. Tinggi, jika responden mencapai skore di atas 2/3 dari total skore maksimal X_1 (80-53).
    b. Sedang, jika responden mencapai skore di atas 1/3 sampai 2/3 dari total skore maksimal X_1 (52-26).
    c. Kurang, jika responden mencapai skore 1/3 dari total skore maksimal X_1 (25-0).

b. Angket untuk variabel X_2 terdiri dari 15 item (21-35). Skore maksimal dari setiap pilihan 4. Maka total skore dari variabel X_2 = 60. Dengan demikian, dapat ditetapkan bagi responden dengan ketentuan:
   1. Tinggi, jika responden mencapai skore di atas 2/3 dari total skore maksimal X_2 (60-41).
   2. Sedang, jika responden mencapai skore di atas 1/3 sampai 2/3 dari total skore maksimal X_2 (40-21).
   3. Kurang, jika responden mencapai skore 1/3 dari total skore maksimal X_2 (20-0).

c. Angket untuk data variabel (X) diperoleh melalui penjumlahan angket dari variabel X_1 dengan variabel X_2 yaitu dari item 1-35. Sehingga diperoleh skore maksimal 140. Dengan demikian, dapat ditetapkan bagi responden dengan ketentuan:
   1. Tinggi, jika responden mencapai skore di atas 2/3 dari total skore maksimal X (140-93).
   2. Sedang, jika responden mencapai skore di atas 1/3 sampai 2/3 dari total skore maksimal X (92-46).
   3. Kurang, jika responden mencapai skore 1/3 dari total skore maksimal X (45-0).

d. Untuk variabel Y diperoleh dari nilai rata-rata raport siswa, yang diambil dari kategori yang dibuat penulis dengan berdasarkan dari pencapaian nilai rata-rata tertinggi dan terrendah yang diperoleh siswa. Dengan demikian penulis menetapkan kriteria guna mempermudah dalam

mengolah data. Kriteria tersebut yaitu seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Tinggi, jika responden memiliki rata-rata nilai raport 82-86.
2. Sedang, jika responden memiliki rata-rata nilai raport 77-81.
3. Kurang, jika responden memiliki rata-rata nilai raport ≤ 76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	MAN 2 Tulungagung
Status	:	Reguler, Global, dan Akselerasi
Alamat	:	Jl. Ki Mangunsarkoro Kopos 101 Beji
Kecamatan	:	Boyolangu
Kabupaten	:	Tulungagung
Kode Pos	:	66233
Tahun Berdiri	:	1990
Program Jurusan	:	IPA/IPS/BAHASA/AGAMA
Waktu Belajar	:	Pagi Hari

b. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Tulungagung

Pada tahun 1966 di kabupaten Tulungagung telah berdiri beberapa PGA (Pendidikan Guru Agama) yang antara lain adalah PGA 4 Th – PGII (Persatuan Guru Islam Indonesia) yang berdomisili di kecamatan kota Tulungagung. Semua PGA yang ada ini masih berstatus swasta. Banyaknya jumlah PGA di Tulungagung ini dilatarbelakangi oleh

kebutuhan akan guru agama yang dirasakan penting bagi kemantapan pendidikan agama dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Dan untuk meningkatkan kualitas PGA-PGA swasta yang ada di Tulungagung, maka pada tanggal 28 Oktober 1967 pihak PGA mengajukan usulan atau permohonan penegerian PGA 4 Th swasta Tulungagung kepada Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Tulungagung yang selanjutnya diadakan penilaian dan pertimbangan kelayakan PGA ini untuk dinegerikan.

Atas hasil penilaian diatas dan dukungan masyarakat (Organisasi Islam), persetujuan Bupati Kepala Daerah Tulungagung dan Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Tulungagung dengan suratnya : Tgl 4 Januari 1968 No. 63/B.2/PGA/K.8/68 tentang usulan Penegerian PGA tersebut, akhirnya turunlah Surat Keputusan Menteri Agama No.15 Tahun 1968 tentang Penegerian PGA Tulungagung menjadi PGAN 4 Th Tulungagung, tertanggal : Jakarta, 17 Mei Tahun 1968. Dalam perkembangannya PGAN 4 Th ini telah berkali-kali berpindah lokasi, mulai dari sekolah, rumah, dan lokasi pinjaman dari Departemen Pendidikan dan Pengajaran. Karena lulusan PGA 4 Th ini dianggap belum berkemampuan secara mantap sebagai calon Guru sesuai dengan tuntutan kebutuhan saat itu, maka pada tahun 1969 dibuka PGAN 6 Th SK Menteri Agama Nomor: 166 Tahun 1970, tanggal: 3 Agustus 1970, dengan Kepala Bapak Rebin S. sampai dengan Tahun 1971.

PGAN 6 Th berdomisili di Desa Kampungdalem, tepatnya di Gedung Sekolah SD Kartini. Pada saat itu, PGAN ini masih dikelola oleh guru dan tenaga tata usaha yang berstatus diperbantukan oleh Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Tulungagung, sedang tenaga tetap hanya Kepala Sekolah, 3 Guru dan seorang tenaga tata usaha. Karena perkembangan PGAN yang makin pesat ini, maka pada tahun 1971 PGAN ini memiliki tempat domisili yang tetap yakni di desa Beji Tulungagung.

Tahun 1971 sampai dengan Tahun 1980 Kepala PGAN 6 Tahun dijabat oleh Bapak Suja'i Habib.Tahun 1980 sampai Tahun 1988 Kepala PGAN 6 Tahun dijabat oleh Bapak Sanusi. Tahun 1988 sampai dengan Tahun 1990 dijabat oleh Bapak Rebin S. Kemudian pada kepemimpinan Bapak Rebin S. ***PGAN 6 Tahun Tulungagung beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung*** dengan ***SK Menteri Agama RI Nomor: 64 Tahun 1990, tanggal 25 April 1990*** dengan pertimbangan bahwa jumlah tamatan Pendidikan Guru Agama Negeri secara rasional sudah memenuhi kebutuhan tenaga Guru Pendidikan Agama untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

c. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Tulungagung

1. Visi Madrasah

   Terwujudnya MAN 2 Tulungagung yang <u>Cerdas, Dedikatif, Inovatif,Kompetitif,Berjiwa Islami</u> (**CERDIK BERSEMI)**.

2. Misi Madrasah

   a) Menumbuhkembangkan semangat belajar sepanjang hayat pada seluruh warga madrasah.
   b) Menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan.
   c) Melaksanakan strategi pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
   d) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan pada seluruh warga madrasah.
   e) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dan prestasi dirinya.
   f) Mengembangkan pembelajaran ekstra kurikuler yang mengintegrasikan kecakapan hidup.
   g) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan.

3. Tujuan Madrasah

   a) Umum:

      Terwujudnya fitroh siswa MAN 2 Tulungagung sebagai hamba Allah dan sebagai kholifah dimuka bumi

   b) Khusus:

      1) Terwujudnya proses peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran yang didukung oleh fasilitas akademik yang dapat dijadikan andalan jangka panjang.

2) Terselenggaranya program peningkatan mutu dan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas sistem pendidikan.
3) Terwujudnya prestasi siswa yang terbuka dan dinamis serta inovatif berdasarkan perkembangan sosial, sains dan tekhnologi.
4) Terciptanya sistem pendidikan yang menumbuhkembangkan jiwa Islami

d. Struktur Organisasi Sekolah dan Kantor Sekolah beserta Tugas Masing-masing Komponennya

1. Struktur Organisasi Sekolah dan Kantor MAN 2 Tulungagung

(Lampiran 1)

2. Pembagian Tugas Guru

a) Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Status	Jumlah yang ada		Keterangan
		Lk	Pr	
1.	Guru NIP – 15	24	28	
2.	Guru NIP – 13	1	1	
3.	Guru Honorer / GTT	11	7	
4.	Guru Kontrak	-	-	
5.	Tenaga Lainnya			
	a. Tenaga Administrasi (PNS)	2	3	
	b. Pustakawan (PNS)	1	-	
	c. Laboran	-	3	
	d. Teknisi Ketrampilan	-	-	
6.	Pegawai Tidak Tetap			

	a. Tenaga Administrasi	2	3	
	b. Tenaga Keamanan	3	-	
	c. Tukang Kebun/Kebersihan	3	-	
	d. Penjaga Malam	2	-	

b) Jumlah Guru Menurut Mata Pelajaran

Tabel 4.2

Jumlah Guru Menurut Mata Pelajaran

No	Bidang Studi	Jumlah yang Ada				Keterangan (Kekurangan)
		NIP – 15	NIP - 13	GTT	Kontrak	
1.	Qur'an dan Hadits	3	1	-	-	
2.	Fiqih	1	-	2	-	
3.	Ushul Fiqih	-	-	-	-	
4.	Ilmu Tafsir	-	-	-	-	
5.	Ilmu Hadits	-	-	-	-	
6.	Aqidah Akhlak	2	-	-	-	
7.	Bahasa Arab	3	1	2	-	
8.	Sejarah Keb. Islam	-	-	1	-	
9.	PPKn	2	-	-	-	
10.	Bahasa dan Sastra Ind.	5	-	1	-	
11.	Bahasa Inggris	4	-	1	-	
12.	Matematika	4	-	3	-	
13.	Fisika	3	-	-	-	
14.	Biologi	3	-	1	-	
15.	Kimia	2	-	1	-	
16.	Ekonomi	6	-	-	-	
17.	Sej. Nas. dan Umum	2	-	-	-	
18.	Penjas dan Kesehatan	1	-	1	-	
19.	Antropologi	-	-	-	-	
20.	Sosiologi	2	-	-	-	
21.	TIK	-	-	1	-	
22.	Sastra dan Budaya	-	-	-	-	
23.	Sejarah Budaya	-	-	-	-	

No	Bidang Studi	Jumlah yang Ada				Keterangan (Kekurangan)
		NIP – 15	NIP - 13	GTT	Kontrak	
24.	Bahasa Asing Lainnya	2	-	-	-	
25.	Pendidikan Seni	-	-	2	-	
26.	Geografi	2	-	-	-	
27.	Program Ketrampilan	-	-	-	-	
28	BK	3	-	2	-	
	JUMLAH	53	2	18	-	

c) Jumlah PNS dan Non PNS

Tabel 4.3

Jumlah PNS dan Non PNS

No.	N a m a	NOMOR INDUK PEGAWAI	Golongan/ Ruang	Keterangan
1	KARDJI, S.Pd.I.	195303171992031001	IV/a	GURU
2	SITI NURHIDAYATI, S.Pd.I.	195605281988032001	IV/a	GURU
3	Drs. SUPARTO	195712141983021001	IV/a	KETUA UP3M
4	SANUSI, S.Pd.	196105111992031001	IV/a	GURU
5	Dra. KOMARIYAH	196204251987032010	IV/a	GURU
6	Drs. CHOZIN SUDIWIDODO	196301091990021002	IV/a	GURU
7	Drs. SAMSUL HADI, M.Ag.	196404131994031002	IV/a	GURU
8	Drs. HADI MULYONO, M.Pd.	196509131993031003	IV/a	WAKA KESISWAAN
9	Drs. DARUNO ARIFIN	196512191992031001	IV/a	GURU
10	Drs. MASKUR, M.Pd.	196606241997031001	IV/a	WAKA SARPRAS.
11	Drs. NANANG ASHARI	196610211994121002	IV/a	GURU
12	Drs. KHOIRUL HUDA, M.Ag.	196705141994031004	IV/a	KEPALA MADRASAH
13	Dra. YUNI LESTARI	196706141995032002	IV/a	GURU
14	Drs. MUHIBUDDIN	196706301994031004	IV/a	WAKA KURIKULUM
15	Dra. NUR TSALITS HAMIDAH	196907231996032001	IV/a	GURU
16	ENDANG MINAWATI, S.Pd.	197005111996032001	IV/a	GURU
17	AHMAD ROFI'I, S.Pd.	197109141997031001	IV/a	GURU

No.	N a m a	NOMOR INDUK PEGAWAI	Golongan/ Ruang	Keterangan
18	NANIK NURAINI, S.Pd.	197709282003122003	III/c	GURU
19	SUSTIANA RAHAYU, S.Pd.	150338680000000000	III/b	GURU
20	M.MUHADJIR MACHIN, S,Pd.I.	196507161990031002	III/b	PEGAWAI PERPUST.
21	AKH. KHAERUL ULUM, S.Pd.	196802102005011003	III/b	WAKA HUMAS
22	Drs. CUK HARI PURNAMA	196804132005011001	III/c	GURU
23	ANANG RAMLI	196810131988011001	III/b	KAUR TU
24	TUMINAH, S.Pd.	196907052005012003	III/c	GURU
25	NURHIDAYAH, S.Pd., M.Si.	197007152005012007	III/b	GURU
26	FEBRIYANTO, S.Pd.	197102012005011003	III/b	GURU
27	TRI HANDOKO, S.Pd.	197107212005011007	III/b	GURU
28	SITI NURHAYATI, S.Ag.	197207182005012002	III/b	GURU
29	YAYUK WINARTI, S.Pd.	197309082005012002	III/b	GURU
30	WILDAN DIYAUDDIN, S.Pd.	197504072005011004	III/b	KEPALA PERPUSTAKAAN
31	ERNA DWI ANJARWATI, S.Pd.	197805042006042037	III/b	GURU
32	ENDAH WIDARTIN, S.Pd.	198003132006042013	III/b	GURU
33	ERNI SRI SETIYANINGSIH, S.Pd.I.	198011262005012006	III/b	GURU
34	YULI ERNAWATI, S.Pd.	150401922000000000	III/a	GURU
35	SRI HANDAYANI, S.Pd.	150402444000000000	III/a	GURU
36	Drs. RAHMAT WIUMPOMO	196212072007011010	III/a	GURU BK/BP
37	BIBIT PRAYOGA, S.Ag. M.Pd	196507092007011022	III/a	KOORDINATOR BK/BP
38	UMI HASTUTI, S.Pd.I.	196707101988032001	III/a	PEGAWAI TU
39	NURUL EKAWATI, S.Pd.	196906162007012039	III/a	GURU
40	INDRO SEMBODO, S.S.	196908222007011031	III/a	GURU
41	YUNIS HIDAYATI, M.Ag.	197206022007102001	III/a	GURU
42	YANTI YUNIARTI, S.Pd.	197209212007012019	III/a	GURU
43	DIYAH ISTIANTI, S.Pd.	197503132007102004	III/a	GURU
44	ABDUL LATIF AL FAUZI, S.Pd.	197511012007101002	III/a	GURU
45	NUR ALIFAH, S.Pd.	197709032007102001	III/a	GURU
46	KHOLIS ZUNAIDAH, S.Ag.	197710232007102003	III/a	GURU

No.	N a m a	NOMOR INDUK PEGAWAI	Golongan/ Ruang	Keterangan
47	LUTHVI TRI HANDAYANI, S.Pd.	197711042007102003	III/a	GURU
48	DWI ASIH M. LAILI, S.Ag.	197811052007102001	III/a	GURU
49	MASIYAH, S.Pd.I.	198007052007012024	III/a	PEGAWAI TU
50	MASROHUDDAROINI, M.Pd.I.	198010052007101004	III/a	GURU
51	CHOIRUL CHALIYAH, S.Pd.	198102262009012003	III/a	GURU
52	M. NUR SYAMSI, S.Si	197612102011011006	III/a	GURU
53	FAIZAL AMRI, S.PdI	198603202011011010	III/a	GURU
54	TITIK MUNDIAYATIN	197106072007102002	II/a	PEGAWAI PERPUST.
55	KHOIRUL ANAM, S.Pd.I.	197905082009011006	II/a	PEGAWAI TU
56	M. FARID MUSHTHOFA, S.Pd.I.			GTT
57	LAILATUL AZIZAH, S.Sos.I.			GTT
58	ELIF ANANINGTYAS, S.Pd.			GTT
59	FAJAR SHUFI ARIFIN, S.Si.			GTT
60	FIMA MUWAHIDAH, S.Pd.			GTT
61	DWI MULATI, S.Ag.			GTT
62	TRI ASIH, S.Pd.			GTT
63	A. BUSTANUL ARIFIN, S.Pd			GTT
64	YUAN ANDRIANA M., A.Md.Kom.			GTT
65	MOHAMMAD, S.Pd.			GTT
66	DODIK PRAMONO, S.S.			GTT
67	SUHARSONO			GTT
68	M. GATUT WITARDIYA, S.S.			GTT
69	M. CHOBIR SIRAD, S.Pd.I.			GTT
70	LUSY KARTIKASARI, S.Th.I.			GTT
71	SAIFUL ANWAR, S.Pd.			GTT
72	ENDIKA NGALA JUSANTO, S.Pd			GTT
73	RENA NIKMATU ZAHRA, S.Pd			GTT
74	NANDA DEVVI ADI			PEGAWAI TATA

No.	N a m a	NOMOR INDUK PEGAWAI	Golongan/ Ruang	Keterangan
	SAPUTRA			USAHA
75	ANANG KUSTRIONO, S.Pd.I.			PEGAWAI TATA USAHA
76	FARIDA MASVIAH, S.Pd.I.			PEGAWAI TATA USAHA
77	KHOIRUL SHOLIKHIN			PEGAWAI TATA USAHA
78	SLAMET			TENAGA KEBERSIHAN
79	PURWANTO			TENAGA KEBERSIHAN
80	TUMIRAN			TENAGA KEBERSIHAN
81	MASROWI			TENAGA KEBERSIHAN
82	EDI SILITONGA			TENAGA KEBERSIHAN/PENJAGA MALAM
83	BANAFIQ			SATPAM/PEMB. EKSTRA PN
84	MOH. FIRMANSYAH			SATPAM
85	ERNA DWI ASTUTI, S.Pd.			TENAGA MEDIS
86	NUR HIDAYAT			LABORAN KOMPUTER
87	IKA FITRIANI			PEGAWAI PERPUST.
88	ALI IMRON			PEMB. EKSTRA PRAMUKA
89	MOCHAMAD NURROCHIM			PEMB. EKSTRA PMR
90	AGUS SANTOSO			PEMB. EKSTRA BASKET
91	MURTADLO, BA.			PEMB. EKSTRA QIRO'AT
92	NUR VITA			PEMB. EKSTRA PRAMUKA
93	NINDA RUFIANTI			PEMB. EKSTRA DRUM BAND
94	SULTONI CHAFIFI			PEMB. EKSTRA DRUM BAND

No.	N a m a	NOMOR INDUK PEGAWAI	Golongan/ Ruang	Keterangan
95	M. MAMBAUL HUDA			PEMB. EKSTRA TAEKWONDO
96	MAKRUS, M.Ag.			PEMB. EKSTRA MUSIK

3. Kurikulum MAN 2 Tulungagung

a) Dasar Pembinaan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (PP No. 19. 2005). Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Sedangkan yang dimaksud Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum di MAN 2 Tulungagung dikembangkan dengan memperhatikan ciri khas potensi Tulungagung, sosial budaya masyarakatnya serta kemampuan *stake holder* untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut termasuk di dalamnya. Kemampuan Komite Madrasah, Wali Siswa, Guru, Tata Usaha, dan potensi siswa juga kemampuan saranaprasarana yang dimiliki madrasah.

Kabupaten Tulungagung adalah kabupaten yang terletak di bagian selatan Jawa Timur memiliki potensi alam yang melimpah, mulai dari poensi laut, darat, udara, dan juga potensi Tulungagung mempunyai wilayah yang langsung berbatasan dengan laut selatan. Di darat selain pertanian, Tulungagung mempunyai ciri khas marmer yang terletak di daerah Campurdarat, dan di daerah Pucanglaban, Sendang, dan Pagerwojo merupakan sumber Tenaga Listrik Tenaga Angin yang belum tergarap potensinya. Selain itu Tulungagung mempunyai industri konveksi yang besar dan menyebar diseluruh wilayah Tulungagung.

Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari delapan standar yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan dan standar penilaian yang ada pada PP Nomor 19 Tahun 2005 akan menjadi pertimbangan yang seksama.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tren masyarakat yang serba instan, dominasi iptek, dan masyarakat yang membentuk jaringan global dengan internetnya

memerlukan tempat tersendiridalam pempertimbangkan penyusunan kurikulum di MAN 2 Tulungagung, terlebih adanya keinginan untuk selalu berinovasi dan adanya mega kompetisi yang ada di dunia global ini.

Untuk merealisasikan faktor-faktor yang menjadi dasar pemikiran di atas maka MAN 2 Tulungagung melakukan langkah-langkah antisipatif seperti:

1) Meningkatkan SDM dengan mendorong secara terus-menerus kepada semua guru untuk mengikuti pendidikan minimal S-2.
2) Bekerjasama secara terus-menerus dengan LPTK dan PTN untuk meningkatkan kualitas output siswa MAN 2 Tulungagung.
3) Menambah sarana prasarana yang ada, utamanya sarana yang berbasis multimedia.
4) Memasang internet dan selalu mengembangkan akses disetiap pusat kegiatan.
5) Meperbarui materi ajar dengan pelajaran yang berbasis keunggulan global dan lokal.

b) Landasan Hukum

Kurikulum di MAN 2 Tulungagung mengacu pada aturan-aturan yang ada, yaitu:

1) Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional utamanya Pasal 36 Ayat 1 & 2, Pasal 38 ayat 2 dan Pasal 51 ayat 1.
2) PP No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan utamanya Pasal 17 ayat 1 & 2, dan Pasal 49 ayat 1.
3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5) Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2008 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Pendidikan Agama dan Bahasa Arab Madrasah.
6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 yang diperbarui dengan permen Diknas No. 06 tahun 2007 Tentang Pelaksanaan Permen No. 22 dan 23.
7) Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam No. 24 Tentang Pelaksanaan Permen No. 22 dan 23.
8) Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam No.DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tanggal 1 Agustus 2006, Tentang Pelaksanaan Standar Isi.

c) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalam muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur. Kompetensi yang dimaksud terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar (KD) yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4) Kelompok mata pelajaran estetika.
5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

d) Ketentuan Belajar dan Sistem Penilaian MAN 2 Tulungagung

1) Ketentuan Belajar

Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung 2 menetapkan ketuntasan belajar dengan mendasarkan pada peraturan yang berlaku dan kondisi nyata yang ada di madrasah. Peraturan yang berlaku meliputi peraturan yang dikeluarkan oleh permerintah

pusat yang berlaku secara nasional, peraturan yang dikeluarkan oleh daerah dan peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga. Ketigaperaturan tersebut harus bersifat saling memperkuat kondisi nyata di madrasah dapat berpijak pada kualitas input siswa dan kondisi sumberdaya madrasah.

Dengan mempertimbangkan kondisi di atas, dalam setiap awal ajaran baru, guru (dengan melalui forum guru serumpun) MAN 2 Tulungagung menetapkan standar belajar minimal. Standar ketuntasan belajar minimal tersebut diinformasikan kepada seluruh warga madrasah/sekolah dan orang tua dalam berbagai forum dan media.

MAN 2 Tulungagung menetapkan batas/standar ketuntasan belajar minimal di bawah nilai ketuntasan belajar maksimum (100), nilai ketuntasan maksimum ditetapkan pada KD yang merupakan dasar dari KD yang lain atau KD yang dianggap sangat esensial.

Nilai ketuntasan belajar minimum ditetapkan untuk setiap mata pelajaran oleh forum guru pada awal tahun pelajaran. Standar ketuntasan belajar minimal tersebut setiap awal tahun juga diinformasikan kepada seluruh warga sekolah dan orang tua siswa.

Penetapkan nilai ketuntasan belajar minimum dilakukan melalui analisis ketuntasan minimum pada setiap KD. Setiap

KD dimungkinan adanya perbedaan nilai ketuntasan belajar minimal dan penetapannya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

a. Tingkat kompleksitas (kerumitan dan kesulitan) setiap KD yang harus dicapai oleh siswa.
b. Tingkat kemampuan (rata-rata siswa pada sekolah yang bersangkutan).
c. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
d. Ketentuan belajar siswa ditetapkan oleh musyawarah guru dibidang studi berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh sekolah. Kriteria ketentuan minimal siswa tersebut berbeda pada tiap level/tiap program jurusan.

2) Sistem Penilaian

a. Dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran dengan menggunakan *authentic assessment* (Unjuk kerja, penugasan, portofolio, *paper and pencil test*)
b. Setiap guru berhak untuk memberi rubrik penilaian pada setiap mata pelajaran yang diampu dan harus diberitahukan kepada siswa diawal tahun pembelajaran. Contoh rubrik rapor ada di poin 1.
c. Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Kewarganegaraan nilai dalam raport ditentukan dalam rapat guru (sehingga

setiap guru berhak mengusulkan menambah atau mengurangi nilai anak sesuai dengan kriteria yang berlaku)

d. Setiap siswa diberi hak untuk mendapatkan nilai paling kecil sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan, dan apabila tidak mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan maka siswa bisa melakukan remidi dengan maksimal remidi 2 kali. Jika tetap tidak mampu maka siswa perlu mendapat bimbingan khusus bersama guru BK.
e. Nilai yang ada dalam raport hanya satu dalam bentuk puluhan. Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Selain nilai kuantitatif ada nilai kualitatif dalam bentuk narasi.
f. Pembagian rapor dilakukan setiap semester.

4. Pengorganisasian Kelas dan Layanan Pedidikan MAN 2 Tulungagung

a) Kelas Reguler

Layanan pendidikan yang mengacu pada Sekolah Standar Nasional (SSN)

b) Kelas Unggulan GOC

Layanan pendidikan yang mengacu pada Madrasah Berstandar Internasional (MBI). Pada Tahun Pelajaran 2011/2012 Kelas Unggulan GOC telah meluluskan angkatan pertama dengan jumlah 58 siswa. ***Lulusan kelas ini 100% diterima di perguruan tinggi lewat jalur Undangan, Bidik Misi, dan SNMPTN sesuai dengan pilihannya***.

c) Kelas Internasional

Layanan pendidikan yang mengacu pada kurikulum sertifikasi *University of Cambridge.*

d) Kelas Akselerasi

Layanan pendidikan Kelas Akselerasi mulai dibuka pada Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 12 siswa sesuai dengan hasil tes IQ, *Task Creativity* dan *Task Comitment*.

e) Program Studi Setara D1 TIK (PRODISTIK)

Mulai Tahun Pelajaran 2012/2013 mulai dibuka Program Studi Setara D1 TIK bekerja sama dengan ITS Surabaya dengan maksud untuk membekali keterampilan bagi siswa yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

f) *Islamic Boarding School*

MAN 2 Tulungagung juga memberikan layanan pendidikan dalam bentuk *Islamic Boarding School* yang diberi nama *Ma'had Al-Furqon*

g) Jurusan/Program

Untuk memberikan layanan sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, MAN 2 Tulungagung membuka jurusan/program IPA, IPS, Bahasa dan mulai Tahun Pelajaran 2012/2013 dibuka jurusan Agama.

5. Sarana Dan Prasarana

a) Denah Gedung dan Fasilitas MAN 2 Tulungagung

(Lampiran 2)

b) Pengaturan Pendayagunaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Tulungagung

1) Sarana MAN 2 Tulungagung

a. Alat Pelajaran

Beberapa alat pelajaran yang tersedia di MAN Tulungagung 2 tidak lain adalah alat-alat pelajaran yang umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Seperti papan tulis *white board*, spidol, jurnal guru, buku tulis dan lain-lain baik yang dipersiapkan guru maupun murid. Sejauh observasi yang telah dilakukan, ketersediaan sarana-sarana tersebut sudah sangat memadahi untuk kegiatan pembelajaran dikelas.

b. Alat Peraga

Alat peraga adalah segala macam alat yang digunakan untuk memperagakan atau mendemonsttasikan materi yang dibahasa dalam kelas, misalnya bebrapa alat olahraga yang dipakai untuk menunjang pelajaran olahraga, serta laboratorium IPA yang berisi perlengkapan untuk praktikum siswa, dan sebagainya.

c. Media pendidikan

Media pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk mengkomunikasikan materi. Media pendidikan selalu syarat dengan pesan atau materi yang akan disampaikan. Di MAN 2 Tulungagung sendiri, pihak sekolah

telah memfasilitasi guru dengan beberapa media pembelajaran, diantaranya papan tulis dan LCD proyektor. Akan tetapi, setiap guru tetap dituntut membuat media pembelajaran baru yang lebih menarik dan mempermudah siswa dalam memahami materi.

2) Prasarana MAN 2 Tulungagung

Di bawah ini beberapa prasarana yang tersedia di MAN 2 Tulungagung yaitu:

a. Ruang Kelas

Ada dua jenis ruang kelas yang dipakai oleh siswa MAN 2 Tulungagung dalam kegiatan belajar mengajar. Kelas global menempati kelas dengan kualitas fasilitas lebih elegant dibandingkan dengan kelas regular yang menempati kelas dengan kualitas biasa. Kelas unggulan ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas nyaman seperti bangku modern yang terbuat dari besi, proyektor, AC, karpet, rak buku dan Al-Qur'an dan gorden hijau. Prasarana ini membuat penumpang kelas unggulan merasa nyaman dan lebih focus dalam belajar.

b. Perpustakaan

Selain dari bapak dan ibu guru, alat pengajaran yang penting di sekolah (madrasah) adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan sumber ilmu bukan gudang buku. Perpustakaan merupakan jantung sekolah (centre of learning) / pusat

pembelajaran. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat belajar mengajar, pusat informasi, pusat penelitian sederhana dan rekreasi sehat melalui bacaan hiburan. Gedung perpustakaan MAN 2 Tulungagung mempunyai luas sekitar 10 x 8 meter persegi. Pada bagian depan terdapat rak kayu tempat meletakan sepatu pengunjung perpustakaan. Pada bagian barat adalah bagian registrasi peminjaman dan pengembalian buku, sedangkan pada bagian timur adalah bangku-bangku yang disediakan untuk siswa membaca dan rak-rak buku. Fasilitas yang terdapat di perpustakaan MAN 2 Tulungagung di antaranya yaitu: (a) Peminjaman tahunan buku teks pembelajaran (b) Peminjaman harian buku penunjang lain (karya umum) (c) Layanan referensi (peminjaman di tempat) (d) Koleksi surat kabar dan majalah (e) Layanan digital library (f) Layanan multimedia (lcd proyektor) (g) Library corner.

c. Internet hotspot area
d. Ruang Guru
e. Bimbingan dan Konseling
f. Tempat Ibadah
g. Unit Kesehatan Sekolah
h. Unit Kegiatan Siswa
i. Toilet
j. Parkir

k. Kantin dan Koperasi Siswa

l. Lapangan dan Tempat Olahraga

2. Pengujian Hipotesis

Sebelum diuraikan tentang pembahasan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan angket, maka terlebih dahulu penulis menyajikan data yang berupa skor dan ketegorisasi hasil angket meliputi kebiasaan membaca secara umum, kebiasaan membaca buku pelajaran dan kebiasaan membaca surat kabar, dan data prestasi belajar dari buku rapor dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

a. Penyajian Data

Tabel 4.4

Data Hasil Angket Mengenai Kebiasaan Membaca Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

No	Kebiasaan Membaca (X)		Kebiasaan Membaca Buku Pelajaran (X_1)		Kebiasaan Membaca Surat Kabar (X_2)		Prestasi Belajar (Y)	
	Skore	Kategori	Skore	Kategori	Skore	Kategori	Skore	Kategori
1	103	T	57	T	46	T	84	T
2	87	S	40	S	47	T	82	T
3	89	S	48	S	41	T	84	T
4	105	T	61	T	44	T	83	T
5	96	T	55	T	41	T	83	T
6	89	S	41	S	47	T	83	T

No	Kebiasaan Membaca (X)		Kebiasaan Membaca Buku Pelajaran (X_1)		Kebiasaan Membaca Surat Kabar (X_2)		Prestasi Belajar (Y)	
	Skore	Kategori	Skore	Kategori	Skore	Kategori	Skore	Kategori
7	100	T	54	T	46	T	85	T
8	100	T	54	T	46	T	84	T
9	63	S	33	S	30	S	82	T
10	103	T	62	T	41	T	82	T
11	80	S	39	S	41	T	80	S
12	80	S	34	S	46	T	83	T
13	96	T	49	S	47	T	86	T
14	108	T	61	T	47	T	85	T
15	115	T	69	T	46	T	83	T
16	99	T	58	T	41	T	82	T
17	106	T	65	T	41	T	85	T
18	85	S	50	S	35	S	80	S
19	84	S	38	S	46	T	83	T
20	74	S	47	S	27	S	81	S
21	93	T	47	S	46	T	83	T
22	87	S	40	S	41	T	82	T
23	76	S	35	S	41	T	83	T
24	94	T	49	S	45	T	82	T
25	101	T	57	T	44	T	83	T
26	86	S	45	S	41	T	80	S
27	72	S	43	S	29	S	81	S
28	101	T	55	T	46	T	83	T
29	100	T	54	T	46	T	83	T

No	Kebiasaan Membaca (X)		Kebiasaan Membaca Buku Pelajaran (X_1)		Kebiasaan Membaca Surat Kabar (X_2)		Prestasi Belajar (Y)	
	Skore	Kategori	Skore	Kategori	Skore	Kategori	Skore	Kategori
30	98	T	57	T	41	T	84	T
31	66	S	41	S	45	T	82	T
32	67	S	36	S	31	S	80	S
33	67	S	45	S	18	K	82	T
34	71	S	36	S	35	S	83	T
35	99	T	58	T	41	T	82	T
36	92	S	51	S	41	T	83	T
37	94	T	50	S	46	T	82	T
38	86	S	41	S	45	T	83	T
39	96	T	50	S	46	T	82	T
40	87	S	40	S	47	T	84	T
41	96	T	50	S	46	T	83	T
42	73	S	32	S	41	T	82	T
43	95	T	54	T	41	T	83	T
44	101	T	54	T	47	T	83	T
45	90	S	44	S	46	T	81	S

b. Analisis Data

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menganalisis data secara statistik tentang korelasi variabel X dan Y. Berdasarkan data yang telah disajikan maka terlebih dahulu membuat perhitungan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, korelasi kontingensi dan phi. Setelah

itu disajikan interpretasi dan kesimpulan. Berikut adalah analisis data dari penelitian ini yaitu:

1) Analisis data tentang korelasi antara Kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung. ($X_{1,}$ Y)

a) Perhitungan

Tabel 4.5

Data Tentang Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Buku Pelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung. (X_1, Y)

Kebiasaan Membaca Buku Pelajaran ($X_{1)}$	Prestasi Belajar (Y)			Jumlah Rn
	T	S	K	
T	1) 17	2) 0	3) 0	17 Rn
S	4) 21	5) 7	6) 0	28 Rn
K	7) 0	8) 0	9) 0	0 Rn
Jumlah Cn	38 cN	7 cN	0 cN	45 = N

Setelah cN dan rN diketahui, maka langkah selanjutnya mencari harga chi-kuadrat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Perhitungan Chi-Kuadrat antara Data X_1-Y

Sel	*Fo*	$fh = \frac{cN \ x \ rN}{N}$	*fo-fh*	$(fo-fh)^2$	$X^2 = \frac{(fo-fh)^2}{fh}$
1	17	$\frac{38 \ x \ 17}{45} = 14{,}355$	2,645	6,996	0,487
2	0	$\frac{7 \ x \ 17}{45} = 2{,}644$	-2,644	6,991	2,644
3	0	$\frac{0 \ x \ 17}{45} = 0$	0	0	0
4	21	$\frac{38 \ x \ 28}{45} = 23{,}644$	-2,644	6,991	0,296
5	7	$\frac{7 \ x \ 28}{45} = 4{,}355$	2,645	6,996	1,606
6	0	$\frac{0 \ x 28}{45} = 0$	0	0	0
7	0	$\frac{38 \ x \ 0}{45} = 0$	0	0	0
8	0	$\frac{7 \ x \ 0}{45} = 0$	0	0	0
9	0	$\frac{0 \ x \ 0}{45} = 0$	0	0	0
Jumlah	45				$\sum X^2 = 5{,}033$

Dari perhitungan dengan rumus chi kwadrat telah diperoleh jumlah $X^2 = 5{,}033$, kemudian dari X^2 dimasukkan dalam rumus C, yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{5{,}033}{5{,}033+45}}$$

$$C = \sqrt{\frac{5{,}033}{50{,}033}}$$

$$C = \sqrt{0{,}100}$$

$$C = 0{,}316$$

Untuk mengambil kesimpulanya maka hasil perhitungan dengan rumus C di substitusikan ke dalam rumus phi (φ) sebagai berikut:

$$\varphi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

$$\varphi = \frac{0{,}316}{\sqrt{1-(0{,}316)^2}}$$

$$\varphi = \frac{0{,}316}{\sqrt{1-0{,}0998}}$$

$$\varphi = \frac{0{,}316}{\sqrt{0{,}900}}$$

$$\varphi = \frac{0{,}316}{0{,}949}$$

$$\varphi = 0{,}333$$

b) Interpretasi

Dari perhitungan harga phi (φ) diperoleh 0,333 untuk menentukan angka kriteria interpretasi "r" product moment, maka dicari df-nya. Dalam penelitian ini df = N – rN = 45 – 2 = 43, ternyata pada tabel "r" product moment diperoleh db 43 rt 5 % = 0,301 dan rt 1% = 0,389. Uji signifikansinya bila ro ≥ rt 5% dan 1%, perbandingan ro = 0.333 ≥ rt 5% = 0,301 , ro = 0,333 ≤ rt 1% = 0,389, maka hipotesis alternatif Ha yang berbunyi "Ada korelasi yang positif yang signifikan antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung" dinyatakan diterima pada interval 5% ; dan Ho yang berbunyi "Tidak ada korelasi antara kebiasaan membaca buku

pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung" dinyatakan diterima pada interval 1%.

c) Kesimpulan

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa ada korelasi positif lagi signifikan antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung pada interval 5% dan tidak ada korelasi pada interval 1%. (X_1, Y).

2) Analisis data tentang korelasi antara kebiasaan membaca surat kabar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung. (X_2, Y).

a) Perhitungan

Tabel 4.7

Data Tentang Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Surat Kabar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung. (X_2, Y)

Kebiasaan Membaca Surat Kabar (X_2)	Prestasi Belajar (Y)			Jumlah rN
	T	S	K	
T	1) 35	2) 4	3) 0	39 rN
S	4) 2	5) 3	6) 0	5 rN
K	7) 1	8) 0	9) 0	1 rN
Jumlah Cn	38 cN	7 cN	0 Cn	45 = N

Setelah cN dan rN diketahui, maka langkah selanjutnya mencari harga chi-kuadrat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Perhitungan Chi-Kuadrat antara Data X_2-Y

Sel	*Fo*	$fh = \frac{cN \ x \ rN}{N}$	*fo-fh*	$(fo-fh)^2$	$X^2 = \frac{(fo-fh)^2}{fh}$
1	35	$\frac{38 \ x \ 39}{45} = 32{,}933$	2,067	4,272	0,130
2	4	$\frac{7 \ x \ 39}{45} = 6{,}067$	-2,067	4,272	0,704
3	0	$\frac{0 \ x \ 39}{45} = 0$	0	0	0
4	2	$\frac{38 \ x \ 5}{45} = 4{,}22$	2,22	4,928	1,168
5	3	$\frac{7 \ x \ 5}{45} = 0{,}778$	2,222	4,937	6,346
6	0	$\frac{0 \ x \ 5}{45} = 0$	0	0	0
7	1	$\frac{38 \ x \ 1}{45} = 0{,}844$	0,156	0,024	0,028
8	0	$\frac{7 \ x \ 1}{45} = 0{,}155$	-0,155	0.024	0,155
9	0	$\frac{0 \ x \ 1}{45} = 0$	0		0
Jumlah	45				$\sum X^2 =$ 8,531

Dari perhitungan dengan rumus chi kwadrat telah diperoleh jumlah $X^2 = 8{,}531$, kemudian dari X^2 dimasukkan dalam rumus C, yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{8{,}531}{8{,}531+45}}$$

$$C = \sqrt{\frac{8{,}531}{53{,}531}}$$

$C = \sqrt{0,159}$

$C = 0,399$

Untuk mengambil kesimpulanya maka hasil perhitungan dengan rumus C di substitusikan ke dalam rumus phi (φ) sebagai berikut:

$$\varphi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

$$\varphi = \frac{0,399}{\sqrt{1-(0,399)^2}}$$

$$\varphi = \frac{0,399}{\sqrt{1-0,159}}$$

$$\varphi = \frac{0,399}{\sqrt{0,841}}$$

$$\varphi = \frac{0,399}{0,917}$$

$\varphi = 0,435$

b) Interpretasi

Dari perhitungan harga phi (φ) diperoleh 0,435 untuk menentukan angka kriteria interpretasi "r" product moment, maka dicari df-nya. Dalam penelitian ini df = N – rN = 45 – 2 = 43, ternyata pada tabel "r" product moment diperoleh db 43 rt 5 % = 0,301 dan 1% = 0,389. Uji signifikansinya bila ro ≥ rt 5% dan 1%, perbandingan ro = 0.435 ≥ rt 5% = 0,301 dan ro = 0,435 ≥ rt 1% = 0,389 maka hipotesis alternatif Ha yang berbunyi "Ada korelasi

yang positif yang signifikan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung" dinyatakan diterima; dan Ho yang berbunyi "Tidak ada korelasi antara kebiasaan membaca surat kabar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung" dinyatakan ditolak.

c) Kesimpulan

Dengan demikian, bisa diambil kesimpulkan bahwa ada korelasi positif lagi signifikan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung pada interval 5% dan 1%. (X_2, Y).

3) Analisis data tentang korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung. (X, Y)

a) Perhitungan

Tabel 4.9

Data Tentang Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung. (X, Y)

Kebiasaan Membaca (X)	Prestasi Belajar (Y)			Jumlah rN
	T	S	K	
T	1) 23	2) 0	3) 0	23 rN
S	4) 15	5) 7	6) 0	22 rN
K	7) 0	8) 0	9) 0	0 rN
Jumlah cN	38 cN	7 cN	0 cN	45 = N

Setelah cN dan rN diketahui, maka langkah selanjutnya mencari harga chi-kuadrat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Perhitungan Chi-Kuadrat antara Data X-Y

Sel	*Fo*	$fh = \frac{cN \ x \ rN}{N}$	*fo-fh*	$(fo-fh)^2$	$X^2 = \frac{(fo-fh)^2}{fh}$
1	23	$\frac{38 \ x \ 23}{45} = 19{,}422$	3,578	12,802	0,659
2	0	$\frac{7 \ x \ 23}{45} = 3{,}578$	-3,378	12,802	3,578
3	0	$\frac{0 \ x \ 23}{45} = 0$	0	0	0
4	15	$\frac{38 \ x \ 22}{45} = 18{,}578$	-3,578	12,802	0,689
5	7	$\frac{7 \ x \ 22}{45} = 3{,}422$	4,422	19,554	5,714
6	0	$\frac{0 \ x \ 22}{45} = 0$	0	0	0
7	0	$\frac{38 \ x \ 0}{45} = 0$	0	0	0
8	0	$\frac{7 \ x \ 0}{45} = 0$	0	0	0
9	0	$\frac{0 \ x \ 0}{45} = 0$	0	0	0
Jumlah	45				$\sum x^2 = 10{,}641$

Dari perhitungan dengan rumus chi kwadrat telah diperoleh jumlah $X^2 = 10{,}641$, kemudian dari X^2 dimasukkan dalam rumus C, yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{10,641}{10,641+45}}$$

$$C = \sqrt{\frac{10,641}{55,641}}$$

$$C = \sqrt{0,191}$$

$$C = 0,437$$

Untuk mengambil kesimpulanya maka hasil perhitungan dengan rumus C di substitusikan ke dalam rumus phi (φ) sebagai berikut:

$$\varphi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

$$\varphi = \frac{0,437}{\sqrt{1-0,437^2}}$$

$$\varphi = \frac{0,437}{\sqrt{1-0,191}}$$

$$\varphi = \frac{0,437}{\sqrt{0,809}}$$

$$\varphi = \frac{0,437}{0,899}$$

$$\varphi = 0,486$$

b) Interpretasi

Dari perhitungan harga phi (φ) diperoleh 0,486 untuk menentukan angka kriteria interpretasi "r" product moment, maka dicari df-nya. Dalam penelitian ini df = N – rN = 45 – 2 = 43, ternyata pada tabel "r" product moment diperoleh db 43 rt 5 % =

0,301 dan 1% = 0,389. Uji signifikansinya bila ro ≥ rt 5% dan 1%, perbandingan ro = 0.486 ≥ rt 5% = 0,301 dan ro = 0,486 ≥ rt 1% = 0,389, maka hipotesis alternatif Ha yang berbunyi "Ada korelasi yang positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung" dinyatakan diterima; dan Ho yang berbunyi "Tidak ada korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung" dinyatakan ditolak.

c) Kesimpulan

Dengan demikian, bisa diambil kesimpulkan bahwa ada korelasi positif lagi signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung pada interval 5% dan 1% .(X, Y)

B. Pembahasan

Sebelum dilakukan diskusi terhadap temuan hasil penelitian, maka perlu disajikan terlebih dahulu rekapitulasi hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara utuh dari hasil penelitian, sehingga dapat menentukan langkah tentang aspek-aspek mana yang memerlukan pembahasan lebih lanjut.

Rekapitulasi hasil penelitian dibuat sesuai dengan permasalahan penelitian. Rekapitulasi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis Penelitian (Ha)	Hasil Analisis Data	Kriteria Interval 5% dan 1%	Interpretasi	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1	Ada korelasi yang positif yang signifikan antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.	ro = 0,333	rt 5% = 0,301	ro ≥ rt 5%	Ada korelasi yang positif yang signifikan antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.
	Ada korelasi yang positif yang signifikan antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.	ro = 0,333	rt 1% = 0,389	ro ≤ rt 1%	Tidak Ada korelasi yang positif yang signifikan antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.
2	Ada korelasi yang positif lagi signifikan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung	ro = 0,435	rt 5% = 0,301 dan rt 1% = 0,389	ro ≥ rt 5% dan 1%	Ada korelasi yang positif lagi signifikan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung
3	Ada korelasi positif lagi signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.	ro = 0,486	rt 5% = 0,301 dan rt 1% = 0,389	ro ≥ rt 5% dan 1%	Ada korelasi positif lagi signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.

Pembahasan hasil temuan penelitian selanjutnya akan dibahas dengan data dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Bahwa dari hasil penelitian menunjukkan ada dua hasil temuan yaitu:
   a. Ada korelasi yang positif yang signifikan antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung, pada taraf interval 5%.

      Hal ini seperti hasil wawancara dengan Ibu Ika Fitriana selaku pegawai di Perpustakaan MAN 2 Tulungagung yang mengatakan bahwa:

      Minat membaca siswa di MAN 2 Tulungagung sangat tinggi hal ini karena didukung oleh fasilitas digital library, yang menyediakan buku-buku, novel, kamus, e-learning, atlas, dll. Setiap hari banyak siswa yang ke perpustakaan mayoritas semua jurusan, rata-rata sekitar ≥50 siswa berkunjung ke perpustakaan setiap harinya, ini dibuktikan dengan adanya absensi ketika masuk ke perpustakaan guna menjaga ketertipan. Karena di perpustakaan bukan hanya sebagai gudang buku melainkan sebagai pusat pembelajaran, siswa mencari tugas, terkadang juga diputarkan film pendidikan untuk menarik siswanya berkunjung ke perpustakaan.[121]

[121]Wawancara dengan Ibu Eka Fitriana (pagawai perpustakaan), di perpustakaan MAN 2 Tulungagung, tanggal 21 Maret 2014, jam 9.35 pagi.

Sedangkan menurut observasi yang dilakukan penulis ketika menyebarkan angket, penulis memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas IPS, tepatnya pada saat itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku pelajaran yang saat itu sedang berlangsung pelajaran bahasa Indonesia dan guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.[122]

Kemudian hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung mereka mengatakan bahwa:

Kami sering ke perpus ketika ada tugas dari guru, kami mencari buku referensi pelajaran yang ditugaskan, misalnya ketika pelajaran al-qur'an hadits kami di kasih tugas untuk mencari makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan. Jadi kami mencari buku-buku pelajaran yang kami perlukan untuk mengerjakan tugas itu di perpustakaan.[123]

Oleh karena itu sudah sewajarnya kalau ada korelasi yang positif yang signifikan antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.

b. Tidak ada korelasi yang positif yang signifikan antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung, pada taraf interval 1%.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung tidak hanya dengan membaca buku pelajaran saja

[122]Observasi di MAN 2 Tulungagung pada tanggal 6 Maret 2014 Jam 9.00 WIB.

[123]Wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung, tanggal 21 Maret 2014, Jam 9.55 WIB.

prestasinya tinggi, namun dengan membaca buku-buku penunjang yang lainnya, seperti hasil wawancara dengan Ibu Ika Fitriani selaku pegawai di perpustakaan MAN 2 Tulungagung menyatakan bahwa:

Di MAN 2 Tulungagung ini, minat membaca siswanya sangat tinggi, setiap hari siswanya kalau datang ke perpus tidak hanya membaca buku pelajaran saja tapi mereka juga membaca buku-buku lain seperti novel, majalah, buku referensi, karya ilmiyah, cerpen, dll. Ada juga yang datang ke perpus setiap hari hanya untuk membaca surat kabar (koran) terbaru. Ada juga yang setiap harinya membaca novel khususnya siswa kelas XI IPS yang ruang kelasnya dekat dengan perpustakaan, mereka lebih sering membaca novel, karena dengan membaca bacaan selain buku pelajaran akan memberikan stimulus pada otak siswa untuk lebih mengembangkan imajinasinya. Jadi, bisa dikatakan siswa di sini memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber yang ada, ada juga yang memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan guna menunjang pengetahuan mereka untuk meningkatkan prestasi belajar.[124]

Hal ini perlu disadari bahwa tidak adanya korelasi yang positif yang signifikan pada taraf yang 1% antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung, bukan karena ketidakmauan siswa untuk membaca buku pelajaran melainkan banyak buku-buku penunjang lainnya yang mampu

[124]*Ibid*.,

memberikan stimulus pada siswa untuk mengembangkan otak yang mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber pengetahuan.

2. Bahwa ada korelasi yang positif lagi signifikan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.

Surat kabar merupakan sumber informasi yang terbit setiap hari, diedarkan di berbagai kalangan tidak lain halnya juga di lingkungan pendidikan. Pengetahuan banyak diperoleh dari surat kabar, di perpustakaan MAN 2 Tulungagung setiap harinya berlanggakan surat kabar dari jawa pos, ada juga surat kabar dari terbitan bersinar yang terbit setiap 1 bulan sekali. Surat kabar tidak hanya dibaca oleh guru melainkan siswa juga. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Eka Fitriana pegawai perpustakaan mengatakan bahwa:

Di MAN 2 Tulungagung minat membaca suara kabar lumayan tinggi, bahkan siswa kelas XI IPS paling banyak kalau berkunjung ke perpustakan tujuan utama mereka adalah surat kabar, mereka membaca surat kabar atas dasar kemauan sendiri. Surat kabar disini berlangganan setiap hari dari jawa pos, dan sebulan sekali dari terbitan bersinar.[125]

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS mengatakan bahwa:

Kami memanfaatkan waktu luang kami dengan sering membaca surat kabar di perpustakaan bersama-sama, karena kami ingin mengetahui

[125]Wawancara dengan Ibu Eka Fitriana (pagawai perpustakaan), di perpustakaan MAN 2 Tulungagung, tanggal 21 Maret 2014, jam 9.35 pagi.

informasi setiap harinya, dan kami juga membaca surat kabar untuk mencari tugas dari guru, kami juga memanfaatkan surat kabar yang sudah lama beredar untuk dibuat keliping guna memenuhi tugas dari guru.[126]

Selain itu dari hasil observasi penulis ketika di perpustakaan MAN 2 Tulungagung, mendapati siswa kelas XI IPS yang sedang mencari tugas mata pelajaran fiqih yaitu untuk mencari berita-berita mengenai pembunuhan dan dikaitkan dengan topic pembahasan ketika pelajaran berlangsung yang pada saat itu pelajaran fiqih tentang hudud materi pembunuhan. Siswa diberikan tugas untuk membuat keliping dari surat kabar dan memberi komentar pada keliping tersebut.

Oleh karena itu sudah sewajarnya kalau ada korelasi yang positif yang signifikan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.

3. Bahwa ada korelasi positif lagi signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.

Dari pembahasan pada nomor 1 dan nomor 2 bisa diambil kesimpulan bahwa siswa MAN 2 Tulungagung pada umumnya dan khususnya kelas XI IPS Kebiasaan membacanya tinggi. Jadi sudah sewajarnya kalau terjadi korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.

[126]Wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS (Richa, Yuni, Uful, Farida, dkk) di MAN 2 Tulungagung, tanggal 21 Maret 2014, jam 10.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian kajian konsep yang penulis paparkan pada bab sebelunya dan juga berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka penulis dapat menarik bebearapa kesimpulan yaitu:

1. Kesimpulan Teoritis
   a. Secara konseptual, yang dimaksud dengan korelasi antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa adalah hubungan intensitas ketertarikan dan kebiasaan membaca dengan intensitas prestasi belajar siswa.

      Sedangkan secara operasional, yang dimaksud dengan korelasi kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa adalah hubungan secara statistik antara intensitas ketertarikan dan kebiasaan membaca buku pelajaran dan surat kabar yang diukur melalui angket bersekala ordinal (semakin tinggi sekor yang diperoleh berarti semakin tinggi kebiasaan membacanya) dengan intensitas hasil belajar yang diukur melalui buku rapor.

   b. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari kegiatan atau usaha yang dilakukan ketika berlangsung dalam proses interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang lazim dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf

maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai dalam periode tertentu dan dapat dilihat pada raport siswa.

2. Kesimpulan Empiris
   a. Ada korelasi yang positif yang signifikan antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung pada taraf interval 5%. dan tidak ada korelasi yang positif yang signifikan antara kebiasaan membaca buku pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung, pada taraf interval 1%.
   b. Ada korelasi yang positif lagi signifikan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung.
   c. Ada korelasi yang positif lagi signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tulungagung

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis menyampaikan saran-saran kepada berbagai pihak guna lebih baik ke depannya di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolah, guru , orang tua dan semua pihak yang bersangkutan tak lain pada diri siswa itu sendiri untuk membudayakan kesadaran membaca, yang dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Karena gagasan apa pun yang melibatkan orang banyak untuk

melakukan sesuatu, sebaiknya dimulai dari penggagas itu sendiri. Menumbuhkan kesadaran merupakan langkah awal sekaligus sebagai titik pijak untuk menumbuhkan motifasi membaca. Menumbuhkan kesadaran, yang bisa disebut dengan proses penyadaran ini sekaligus membangun pemahaman bahwa segala sesuatunya tergantung kepada diri sendiri. Kehidupan dengan segenap dinamikanya, termasuk bagaimana membaca menjadi tradisi, tergantung kepada usaha masing-masing pribadi. Demikian juga dengan upaya meningkatkan kebiasaan membaca pada anak/siswa, harus diberikan teladan membaca dulu bagi mereka, hal inilah yang akan menjadi motifasi mereka untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada diri anak/siswa. Jadi, diharapkan masing-masing dari pihak yang bersangkutan harus berupaya memulai dari diri sendiri dengan bentuk komitmen, konsisten, dan konsekwensi untuk orang yang diharapkan dapat menumbuhkan budaya kesadaran membaca. Karena memang faktanya upaya peningkatan kebiasaan membaca tidak bisa diwujudkan jika masing-masing pihak tidak memulai dari diri mereka sendiri sebagai teladan.

Sedangkan bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relefan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan membaca.